

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Teks dan Konteks**

###### **a. Analisis Wacana Sholat**

###### **1) Sholat dibicarakan dalam konteks sosial tentang pekerjaan**

Ustadz Adi Hidayat menyatakan bahwa jika umat Islam terlalu fokus pada urusan dunia, ini dapat berdampak buruk. Dia mengakui bahwa menjadi berbahaya bagi umat Muslim yang mengutamakan dunia daripada akhirat, seperti mengesampingkan waktu sholat demi mencari pekerjaan. Oleh karena itu, bekerja tanpa melakukan ibadah akan membuat seseorang merasa lelah, karena dari awal pekerjaan tersebut tidak dimaksudkan untuk ibadah yang dapat menenangkan jiwa dan memperkaya hati.

###### **2) Sholat dibicarakan dalam konteks sosial tentang kecantikan**

Buya Yahya menekankan pentingnya takut kepada Allah dalam sebuah pernyataan. Dia menyatakan bahwa kecantikan diberikan oleh Allah, dan seseorang seharusnya takut jika kecantikannya diganti dengan keadaan yang kurang menyenangkan. Kecantikan bisa dipertahankan dengan menjaga wajah, tetapi pada akhirnya kecantikan itu bisa hilang di mata suami, dan rasa cinta dan kasih sayang pun bisa hilang jika hanya mengandalkan fisik tanpa keindahan hati. Buya Yahya menegaskan

bahwa kecantikan sejati berasal dari Allah, dan sebagai imbauan, ia menyarankan kaum wanita untuk tidak mengabaikan sholat demi kecantikan semata.

### 3) Sholat dibicarakan dalam konteks sosial tentang kesibukan

Menurut Buya Yahya, aturan menjamak sholat di acara hajatan seperti pesta pernikahan hanya berlaku untuk pengantinnya saja, bukan untuk yang lainnya kecuali dalam keadaan darurat. Meskipun demikian, dalam hal kemudahan syariat bisa tergantung pada kondisi tempat sholat. Jika tempat sholat sangat ramai dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan sholat di tempat tersebut, boleh menjamak dengan niat untuk mencari tempat yang lebih memungkinkan di luar tempat hajatan. Namun, yang terpenting adalah jangan sampai tidak melaksanakan sholat sama sekali.

### 4) Sholat dibicarakan dalam konteks fikih

Ustadz Adi Hidayat menyarankan agar baju-baju yang jarang dipakai untuk sholat sebaiknya digunakan terlebih dahulu untuk sholat sebelum dipakai untuk keperluan lain, seperti kondangan. Tujuannya adalah agar pahala dari sholat dapat lebih ringan, meskipun pakaian tersebut sebenarnya digunakan untuk acara kondangan. Selain itu, jika kita menggunakan pakaian untuk sholat, kita akan merasa enggan menggunakan pakaian tersebut untuk melakukan perbuatan maksiat. Hal ini juga dapat membuat kita merasa tidak nyaman jika diajak untuk berbuat gibah atau ke tempat yang tidak baik.

“Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa Sholat Tahajud bisa dilakukan sebelum adzan subuh berkumandang, sehingga kita bisa mengatur waktu untuk bangun lebih awal.”

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa setelah sholat, umat Islam dianjurkan untuk berdzikir. Dalilnya disertai dengan contoh dalam Al Quran Surat An-Nisa Ayat 103, yang berarti: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."Ustadz Adi Hidayat juga menyoroti bahwa sebagian orang langsung menyodorkan tangan untuk bersalaman setelah salam, padahal seharusnya setelah sholat dilakukan dzikir sesuai dengan petunjuk Al Quran.

Buya Yahya menerangkan bahwa jika seseorang masih hidup di dunia, tidak dibenarkan melakukan fidyah untuk sholat. Menurutnya, tidak ada pendapat ulama yang menyatakan adanya bayar fidyah untuk sholat selama seseorang masih hidup atau belum meninggal. Ia menegaskan bahwa meskipun terdapat fidyah untuk puasa, namun untuk sholat tidak ada. Bagi orang yang sebelumnya pernah meninggalkan sholat karena lupa atau belum mengerti bagaimana cara sholat, Buya menyarankan untuk menggantinya dengan qadha sholat. Menurutnya,

selama seseorang masih hidup, tidak ada kewajiban fidyah sholat. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tidak ada fidyah dan qadha untuk sholat bagi orang yang telah meninggal dunia dan pernah meninggalkan sholat. Menurut pandangan ini, keluarga yang ditinggalkan bisa mengirimkan istighfar sebagai gantinya, karena sholat adalah ibadah yang relatif mudah dilakukan.

Buya Yahya menjelaskan pentingnya beribadah dengan hati-hati dan ilmu pengetahuan agar tidak menyiksa diri sendiri. Ia menggunakan analogi "Masa luka sudah mau sembuh korengnya dikorek, mau sembuh dikorek lagi jadi bolong atau berdarah lagi, tidak begitu caranya," untuk menjelaskan konsep ini. Menurutnya, ketika beribadah, seperti ketika luka masih basah, agar dilakukan dengan hati-hati sehingga tidak membuat luka semakin parah. Buya Yahya juga menegaskan bahwa meskipun darah masih keluar dari luka, itu merupakan darah yang dimaafkan. Bahkan jika darah luka mengenai pakaian, wudhu tetap sah dan seseorang masih bisa melaksanakan sholat dalam keadaan tersebut.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa meninggalkan sholat fardhu dengan sengaja adalah dosa besar. Ia juga menekankan pentingnya waspada, karena orang yang meremehkan sholat saja disebut munafik dalam Al Quran.

Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa umat Islam diperbolehkan untuk melakukan doa atau bacaan selain bacaan dalam sholat. Beliau menyebutkan, "Sesuai dengan sabda Nabi SAW, orang

yang paling dekat dengan Allah saat sujud, maka perbanyaklah doa. Doa saat sujud tidak ada perbedaan pendapat diantara ulama dan diperintahkan dalam syariat."

Ustadz Adi Hidayat menerangkan bahwa sholat dhuha terdiri dari tiga macam jenis waktu. Pertama merupakan sholat awal dhuha yang disebut sholat *isyraq*. Setelah sholat subuh, seseorang tidak segera beranjak, tetapi duduk dan berdzikir kepada Allah. Doa, tafakur, atau *ta'lim* juga bisa dilakukan dengan dzikir pagi menggunakan kalimat-kalimat *thoyyibah*. Ketika matahari mulai naik, perjalanan matahari disebut *isyraq*. Melakukan sholat dua rakaat pada saat ini memiliki pahala seperti haji dan umrah. Kemudian, sholat pertengahan dhuha dilakukan sekitar jam delapan sampai jam sepuluh pagi dengan jumlah 2-4 rakaat. Sholat ini mempunyai keutamaan menggantikan semua zikir yang ada pada tubuh. Manfaat lainnya adalah dapat mencegah musibah umum, seperti terjebak macet, karena Allah akan memberikan pertolongan dengan memberi informasi tentang jalan alternatif. Yang terakhir adalah sholat akhir dhuha, yang dilakukan sekitar pukul 10-11 menjelang waktu dzuhur, dengan jumlah rakaat 2, 4, atau 8. Meskipun ada beberapa kata yang tidak diketahui artinya, selama masih bisa memahami secara global atau garis besarnya, itu tidak masalah dalam bacaan sholat tersebut.

Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa Sholat Tahajud bisa dilakukan sebelum adzan subuh berkumandang, sehingga kita bisa merencanakan untuk bangun lebih awal.

Ustadz Abdul Somad menerangkan bahwa seseorang hanya boleh melakukan qashar sholat fardhu jika dalam keadaan perjalanan jauh. Untuk dapat melakukan qashar, seseorang harus melakukan perjalanan minimal 90 km.

Buya Yahya menjelaskan bahwa tidak ada sholat khusus untuk menolak bala, yang benar adalah sholat hajat. Sholat hajat bisa dilakukan dalam jumlah rakaat apapun, setelah sholat membaca doa-doa untuk menjauhkan diri dari bahaya, atau pada saat sedekah dengan niat untuk menolak bala.

#### b. Analisis Wacana Puasa

1) Puasa dibicarakan dalam konteks sosial yaitu membukakan orang berpuasa.

Ustadz Khalid Basalamah mengatakan bahwa dalam hadits tentang membukakan puasa, Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa siapapun yang membukakan puasa seseorang yang sedang melakukan puasa akan mendapatkan pahala sebagaimana orang yang berpuasa itu sendiri. Tindakan membuka puasa ini tidak harus dilakukan dengan memberi makanan dalam porsi lengkap. Allah akan memberikan pahala pada orang yang membuka puasa meskipun hanya dengan sebiji kurma atau seteguk air. Selain itu, barang siapa yang memberikan minum kepada

seorang mukmin yang sedang berpuasa untuk menghilangkan dahaganya, Allah akan memberinya minum dari telaganya di hari kiamat, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi SAW. Puasa dalam Konteks cerita

## 2) Puasa dibicarakan dalam konteks motivasi

Ustadz Adi Hidayat menceritakan beberapa contoh orang-orang shaleh yang meninggal dengan dimudahkan oleh Allah. Ada yang meninggal ketika sedang memberi tausiah dan pada saat yang bersamaan sedang membaca sholawat Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ada seorang Syekh di Arab Saudi yang meninggal saat sedang mengajar dan menjelaskan makna "Lailahailallah". Ada juga yang meninggal saat sedang mengaji, dan ada yang meninggal dalam keadaan i'tikaf di masjid sambil berpuasa, semuanya meninggal dengan tenang.

## 3) Puasa dibicarakan dalam konteks fiqh

Ustadz Adi Hidayat menekankan bahwa hak selalu beriringan dengan kewajiban. Ketika kita meminta hak atau berdoa kepada Allah SWT, kita juga harus memastikan bahwa kita memenuhi kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang hamba senantiasa telah diatur dalam rukun Islam, yang mencakup shalat, zakat, dan puasa.

Ustadz Khalid Basalamah menegaskan bahwa melakukan amalan sunnah sangatlah penting, karena selain ibadah-ibadah yang wajib, amalan sunnah juga sangat dianjurkan. Hal ini karena amalan sunnah

akan menjadi pelengkap dari kekurangan amal ibadah wajib di hari kiamat. Amal ibadah sendiri adalah segala perbuatan yang merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan zakat.

Ustadz Khalid Basalamah menjelaskan bahwa hadits yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan puasa satu hari di jalan Allah akan dijauhkan dirinya dari neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun adalah luar biasa. Beliau menegaskan bahwa satu hari puasa dapat melindungi seseorang selama tujuh puluh tahun dari neraka, yang menunjukkan betapa besar balasan amal shaleh dari tindakan tersebut.

Menurut penjelasan dari Ustadz Abdul Somad, seseorang yang melakukan Puasa Ayyamul Bidh di bulan Safar sekaligus pada hari Senin atau Kamis, serta ingin mengqadha puasa yang tertunda, akan mendapatkan limpahan pahala dari Allah.

Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa cara mengqadha puasa Ramadhan dapat dilakukan pada hari Senin, Kamis, Ayyamul Bidh (tanggal 13, 14, dan 15 dalam penanggalan Hijriah), atau pada hari-hari sunnah lainnya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah niatnya harus secara khusus untuk mengqadha puasa, tanpa perlu menyebutkannya satu per satu. Puasa Ayyamul Bidh, yang dianjurkan dilakukan setiap bulan dalam kalender Islam, dapat digabungkan dengan puasa sunnah lainnya jika bertepatan di hari yang sama, sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Khalid Basalamah.



Buya Yahya menjelaskan bahwa puasa ayyamul bidh dapat ditunda ke hari berikutnya atau hari yang lain jika seorang muslim menghadapi halangan yang dibolehkan oleh syariat. Bagi mereka yang menjalankan puasa qadha ramadhan pada hari yang sama dengan puasa ayyamul bidh, Buya Yahya menyatakan bahwa mereka bisa mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

c. Analisis Wacana Doa

1) Doa dibicarakan dalam konteks kesehatan

Ustadz Khalid Basalamah menekankan pentingnya meminta pertolongan kepada Allah dalam semua urusan serta memohon segala sesuatu kepada-Nya, seperti yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad ketika mengalami kejadian seperti sandal putus, mereka akan mengangkat tangan ke langit sambil berdoa kepada Allah untuk menggantikannya. Hal yang sama berlaku ketika seseorang sakit, yang seharusnya pertama kali dilakukan adalah berdoa kepada Allah meminta kesembuhan. Salah satu kesalahan yang dilakukan sebagian umat Islam adalah mengesampingkan Allah ketika menghadapi sakit. Mereka cenderung langsung pergi ke dokter tanpa memperhitungkan doa kepada Allah sebagai langkah utama seharusnya menjadi prioritas dalam segala hal, termasuk berdoa dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran syariat.

## 2) Doa dalam konteks sosial

Ustadz Adi Hidayat menyarankan agar umat Muslim, khususnya sesama Muslimah yang belum memakai hijab secara sempurna, saling mendoakan dan tidak saling merendahkan. Beliau menekankan pentingnya untuk tidak mengolok-olok, tetapi mengajak dan mendoakan dengan penuh perhatian yang baik. Ustadz Adi Hidayat juga mengingatkan bahwa Allah lebih mencintai orang yang pernah berbuat dosa namun bertobat daripada orang yang merasa saleh tetapi tidak pernah merasa bersalah.

## 3) Doa dalam konteks fikih

Ustadz Abdul Somad menyatakan bahwa ada dua jenis doa. Pertama, doa yang masyhur, yang artinya doa tersebut terdapat dalam Al Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW. Ulama sepakat bahwa doa ini boleh dibaca ketika sujud. Kedua, doa yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa non-Arab lainnya. Ulama sepakat bahwa jenis doa ini tidak boleh dilakukan atau dianggap batal. Sedangkan untuk doa yang menggunakan bahasa Arab, terdapat perbedaan pendapat para ulama. Sebagian ulama mengatakan bahwa doa dalam bahasa Arab boleh dibaca dalam sholat, sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa tidak boleh.

Bacaan doa sesudah wudhu, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُ هُمَّ  
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

*Artinya: "Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Yaa Allah jadikanlah aku (bagian dari) orang-orang yang ahli taubat, dan jadikanlah saya orang yang suci, dan jadikanlah aku (bagian dari) golongan hamba-hamba Mu yang shaleh."*

Doa Khusus sholat Dhuha

“Allahumma innad dhuha-a dhuha-uka, wal baha-a baha-uka, wal jamala jamaluka, wal quwwata quwwatuka, wal qudrota qudrotuka, wal ‘ismata ‘ismatuka. Allahumma in kana rizqi fis sama-i fa-anzilhu, wa in kana fil ardhi fa akhrijhu, wa in kana mu’assaron fa yassirhu, wa in kana haroman fathohhirhu, wa in kana ba’idan faqorribhu, bihaqqi dhuha-ika, wa baha-ika, wa jamalika, wa quwwatika, wa qudrotika, aatini ma atayta ‘ibadakas sholihin”

Doa Sebelum Tidur :

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

Doa Bangun Tidur :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Doa Sebelum Makan :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ بِاسْمِ اللَّهِ

Doa Sesudah Makan :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Doa Ketika Bercermin :

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خُلُقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

*“Artinya: Ya Allah, sebagaimana Engkau telah ciptakan aku rupa yang baik, maka perbaikilah akhlakku. (HR. Ahmad dishahihkan oleh Ibnu Hibban)”*

Doa Berpakaian :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

“Artinya: Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu kebaikan pakaian ini dan kebaikan sesuatu yang di dalamnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pakaian ini dan keburukan sesuatu yang ada di dalamnya.”

Doa Keluar Rumah :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Artinya: Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Doa Naik Kendaraan yang Jarang Diketahui :

اللهم إنا نعوذ بك أن نضل أو نضل أو نزل أو نزل أو نظل أو نظل أو نجهل أو نجهل علينا أو نبغي أو نبغي علينا

“Artinya: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu agar di jalan ini dijauhkan dari ketersesatan atau disesatkan orang lain, tergelincir atau digelincirkan orang lain, dari berbuat zalim ataupun dizalimi, membodohi atau dibodohi orang lain serta menindas ataupun ditindas orang lain.”

Doa Melapangkan Dada dan Dimudahkan Urusan :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Artinya: Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.(QS. Thaha ayat 25-28)”

Doa Berbuka Puasa :

ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتِ العُرُوقُ، وَتَبَّتِ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

*“Artinya: Telah hilang dahaga, urat-urat telah basah, dan telah diraih pahala, insya Allah (jika Allah menghendaki).”*

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ

*“Artinya: Ya Allah, untukMu aku berpuasa, dan kepadaMu aku beriman, dan dengan rezekiMu aku berbuka. Dengan rahmat Mu wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang.”*

Doa iftitah dalam Sholat :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا. وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ  
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي  
وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

*“Artinya: Allah maha besar dengan sebesar besarnya. Segala puji yang sebanyak banyaknya bagi Allah. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari.”*

Doa Meminta Ampun Karena Kelalaian :

رَبَّنَا لَا تُوَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*“Artinya : Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”*

Doa saat Masuk Toilet :

لَهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan.”

Doa Beristinja :

اللَّهُمَّ حَسِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ وَظَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ

“Artinya: "Ya Allah bersihkanlah farjiku (kemaluan) dari keburukan dan bersihkan hatiku dari nifaq (kemunafikan).”

Doa ketika Keluar dari Toilet :

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

“Artinya: Dengan mengharap ampunan-Mu, segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dari tubuhku dan menjaga kesehatanku.”

Doa masuk pemakaman atau ketika ziarah yang diucapkan Rasulullah SAW adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَأَتَاكُمْ مَا تُوَعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلُونَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ  
لَا حَفُونَ

“Artinya: Assalamu’alaikum, hai tempat bersemayam kaum mukmin. Telah datang kepada kalian janji Tuhan yang sempat ditangguhkan besok, dan kami insya Allah akan menyusul kalian.”

#### d. Analisis Wacana Niat

##### 1) Niat dalam konteks orang bertato

Ustadz Adi Hidayat mengatakan “seseorang yang memiliki tato biasanya memiliki niat yang bertentangan dengan tauhid atau keyakinan

Islam. Mereka yang meminta ditato karena ingin terlihat kuat atau percaya diri dalam melakukan segala sesuatu. Namun, ketika seseorang menyandarkan keyakinannya pada gambar di tato tersebut, hal itu bertentangan dengan ajaran tauhid. Selain itu, tindakan ini juga dapat mengarah kepada pengkultusan, seperti menginginkan gambar Ronaldo di sebelah kanan dan Messi di sebelah kiri, atau tato Ustadz Adi Hidayat agar ada inspirasi. Hal ini juga dianggap sebagai bentuk pengkultusan yang dilarang dalam Islam dan dapat membawa masalah yang lebih serius.”

## 2) Niat dalam konteks pekerjaan

Adi Hidayat mengakui bahwa menjadi berbahaya bagi umat Muslim yang mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat, seperti mencari pekerjaan yang dapat menunda waktu shalat. Dia menegaskan bahwa bekerja tanpa ibadah akan menjadi melelahkan, karena dari awal tidak disertai niat untuk beribadah yang dapat menenangkan jiwa dan memberi ketenangan hati.

## 3) Niat dalam konteks fikih

Niat shalat tahajud :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat shalat sunnah Tahajud dua rakaat karena Allah Ta’ala”

Niat Sholat Syuruq :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِشْرَاقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku berniat sholat isyraq dua rakaat dengan menghadap kiblat karena Allah ta'ala.”

Niat Mandi Sunnah Jumat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِحُضُورِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُنَّةً ۖ لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Saya niat mandi untuk sholat pada hari Jumat (mandi Jumat) sunnah karena Allah Ta'ala.”

Niat sholat Subuh :

أُصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat melakukan sholat fardu subuh 2 rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala”

Niat sholat Dzuhur :

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat melakukan sholat fardu dhuhur 4 rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala”

Niat sholat Ashar :

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat melakukan sholat fardu ashar 4 rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala”

Niat sholat Maghrib :

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat melakukan sholat fardu maghrib 3 rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala”



Niat sholat Isya :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Artinya: Aku niat melakukan sholat fardu isya 4 rakaat, sambil menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala”*

Niat sholat jamak taqdim Dzuhur dan Ashar :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

*“Artinya: Sengaja aku sholat dzuhur empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim dengan ‘ashar karena Allah Ta’ala.”*

Niat Sholat jamak taqdim Maghrib dan Isya :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

*“Artinya: Sengaja aku sholat maghrib empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim dengan ‘Isya karena Allah Ta’ala.”*

Niat sholat jamak takhir Dzuhur dan Ashar :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

*“Artinya: Sengaja aku sholat ‘ashar empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim dengan dzuhur karena Allah Ta’ala.”*

Niat sholat jamak takhir Isya' dan Maghrib :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Sengaja aku sholat ‘Isya empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim dengan maghrib karena Allah Ta’ala.”

Jamak taqdim qashar dzuhur dengan Ashar Niat sholat dzuhur :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku sholat dzuhur empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim qashar dengan ‘ashar karena Allah Ta’ala.”

Niat jamak taqdim sholat ‘Ashar :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالظُّهْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku sholat ‘ashar empat rakaat menghadap kiblat, dijamak taqdim qashar dengan dzuhur karena Allah Ta’ala.”

Niat Jamak takhir qashar maghrib dengan isya Yang boleh diqashar hanya ‘isya saja.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ جَمَعَ تَأْخِيرًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku sholat ‘isya empat rakaat menghadap kiblat, dijamak takhir qashar dengan maghrib karena Allah Ta’ala.”

Sholat Tahajud :

أُصَلِّيَ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat sholat sunnah Tahajud dua rakaat karena Allah Ta’ala”

Niat Sholat Witir

Niat sholat Witir Sendiri Satu Rakaat :

أصلى سنة من الوتر ركعة لله تعالى

“Artinya: Aku niat sholat sunnat Witir satu rakaat karena Allah ta'ala.”

Niat sholat Witir Sendiri Dua Rakaat :

أصلى سنة من الوتر ركعتين لله تعالى

“Artinya: Aku niat sholat sunnah Witir 2 rakaat karena Allah ta'ala.”

Niat sholat Witir Sendiri Tiga Rakaat Sekaligus :

أصلى سنة الوتر ثلاث ركعاتٍ مُستقبلِ القبلةِ أداءً لله تعالى

“Artinya: Aku menyengaja sembahyang sunnah sholat Witir tiga rakaat dengan menghadap kiblat, karena Allah Ta'ala.”

Niat Sholat Dhuha :

أصلى سنة الضحى ركعتين مُستقبلِ القبلةِ أداءً لله تعالى

“Artinya: Aku niat sholat sunnah dhuha dua rakaat, karena Allah ta'ala.”

Niat Puasa Ayyamul Bidh :

نويتُ صومَ أيامِ البيضِ سنةً لله تعالى نويتُ

“Artinya: Saya niat puasa pada hari-hari putih , sunnah karena Allah ta'ala.”

Sementara niat puasa qadha Ramadhan di hari Ayyamul Bidh adalah:

نويتُ صومَ غدٍ عن قضاءِ فرضِ شهرِ رمضانِ لله تعالى

“Artinya: Aku berniat untuk mengqadha puasa Bulan Ramadhan esok hari karena Allah SWT.”

Niat Puasa Hari Senin:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Saya niat puasa pada hari Senin, sunat karena Allah Ta’aalaa.”

Niat Puasa Hari Kamis:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْخَمِيسِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Saya niat puasa pada hari Kamis, sunat karena Allah Ta’aalaa.”

Niat Puasa Daud

نَوَيْتُ صَوْمَ دَاوُدَ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya : Saya niat puasa Daud, sunnah karena Allah Ta’ala”

Niat wudhu yakni:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya: Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah Ta’ala”

Niat mandi taubat :

"Mandi taubat disertai niat Aku niat Mandi Taubat karena Allah SWT, setelah bersih dilanjutkan Sholat Sunnah Taubat," jelas Ustadz Abdul Somad dilansir Banjarmasinpost.co.id dari kanal youtube Audio Islami Official.

Niat Sholat Sunnah Qobliyah Subuh :

أَصَلَّى سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Artinya : Saya niat sholat sunnah sebelum subuh dua rakaat, dengan menghadap kiblat karena Allah ta’ala”

Niat Sholat Sunnah Qobliyah Dzuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

“Artinya : Saya niat sholat sunnah sebelum dzuhur dua rakaat, dengan menghadap kiblat karena Allah ta'ala.”

Niat Sholat Sunnah Ba'diyah Dzuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

“Artinya : "Saya niat sholat sunnah setelah dzuhur dua rakaat, dengan menghadap kiblat, karena Allah ta'ala”

Niat Sholat Sunnah Ba'diyah Maghrib :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

“Artinya : Saya niat sholat sunnah setelah maghrib dua rakaat, dengan menghadap kiblat, karena Allah ta'ala”

Niat Sholat Sunnah Ba'diyah Isya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

“Artinya : Saya niat sholat sunnah setelah 'isya dua rakaat, dengan menghadap kiblat, karena Allah ta'ala”

Niat Haji :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى لِبَيْتِكَ اللَّهُمَّ بِحَجَّةٍ ۖ

“Artinya : Aku niat melaksanakan haji dan berihram karena Allah Swt. Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk berhaji.”

e. Analisis wacana sunnah

1) Sunnah dibicarakan dalam konteks fikih

Pada malam ini, disarankan untuk meningkatkan ibadah sunnah selain menunaikan ibadah wajib. Ada banyak keutamaan yang bisa didapatkan dengan membaca Surat Yasin, terutama saat malam Jumat. Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa membaca Surah Yasin di malam Jumat bukanlah bid'ah atau bertentangan dengan Al Quran dan hadits. Hal ini dikarenakan Surah Yasin merupakan bagian dari Al Quran yang seharusnya dibaca oleh umat Islam.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa ada banyak amalan sunnah yang dapat dilakukan pada hari Jumat, termasuk yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Beberapa amalan sunnah tersebut termasuk memotong kuku, mandi sunnah Jumat, membaca Sholawat, dan membaca Surat Al-Kahfi.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa mandi pada hari Jumat sebaiknya dilakukan dengan teliti dan rapi, dimulai dari membersihkan bagian tubuh secara menyeluruh seperti mandi junub. Ini berarti mandi harus dilakukan dengan cermat, menyeluruh, dan wajib untuk berwudhu terlebih dahulu dari bagian atas tubuh sampai ke bagian bawah.

Buya Yahya menjelaskan bahwa mandi sunnah sebelum Sholat Jumat memiliki aturan dan cara tersendiri. Mandi ini dilakukan dengan cara yang sama seperti mandi junub, dimana seseorang mengguyurkan

air keseluruh tubuhnya. Namun, yang membedakannya adalah niatnya, yang dalam hal ini adalah untuk melakukan mandi sunnah.

Ustadz Abdul Somad menyatakan bahwa umat Islam yang berpuasa Ayyamul Bidh di bulan Muharram sehingga akan mendapatkan pahala yang berlipat. Mereka akan memperoleh keutamaan puasa di bulan Muharram sesuai dengan sunnah Nabi SAW, serta pahala dari Puasa Ayyamul Bidh itu sendiri.

Ustadz Khalid Basalamah mengilustrasikan bahwa amalan sunnah dapat menghasilkan kebaikan yang besar. Sebagai contoh, seorang muslim yang melaksanakan sholat sunnah Dhuha dua rakaat dapat menyelamatkan 360 sendi, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits shahih.

f. Analisis wacana sedekah

1) Sedekah dibicarakan dalam konteks motivasi

Ustadz Khalid Basalamah menjelaskan perbedaan antara zakat dan sedekah, bahwa zakat berfungsi sebagai penyucian harta, sedangkan sedekah berfungsi untuk memperbanyak harta.

Ustadz Khalid Basalamah menyatakan bahwa orang yang gemar bersedekah akan memiliki sifat penyayang dan pengasih. Hal ini secara alami akan menghilangkan sifat pelit atau bakhil dalam hidupnya, serta membuatnya lebih mudah untuk memaafkan orang lain.

## 2) Sedekah dalam konteks Sosial

Ustadz Abdul Somad menyarankan agar jika seseorang memiliki kelebihan harta atau uang, sebaiknya digunakan untuk kepentingan umat. Ini bisa berupa bersedekah, membangun masjid, atau membantu program dakwah di daerah terpencil.

## 3) Sedekah dalam konteks fikih

Ustadz Khalid Basalamah menjelaskan perbedaan antara zakat dan sedekah. Sedekah tidak memiliki syarat untuk dikeluarkan setiap tahunnya dan bahkan dianjurkan untuk diberikan setiap hari. Berbeda dengan zakat yang memiliki aturan dan batasan tertentu, sedekah tidak memiliki jumlah minimal seperti zakat yang mengharuskan 85 gram emas, juga tidak ada persentase tetap seperti 2,5 persen.

Buya Yahya menjelaskan bahwa tidak ada sholat khusus untuk menolak bala, yang benar adalah sholat hajat yang bisa dilakukan dengan berapapun jumlah rakaatnya. Setelah sholat, membaca doa untuk dijauhkan dari bencana atau melakukan sedekah dengan niat untuk menolak bala juga merupakan amalan yang sah.

Ustadz Khalid Basalamah menekankan bahwa dalam bersedekah, penting untuk memahami bahwa sebenarnya orang yang memberi sedekahlah yang sebenarnya membutuhkan pahala dari sedekah tersebut, bukan orang yang menerima sedekah. Sehingga, sebaiknya tidak menganggap rendah atau merendahkan orang yang membutuhkan sedekah.



g. Umroh dan Haji

- 1) Umroh dan haji dibicarakan dalam konteks menghibur orang yang tidak bisa haji

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa setelah sholat subuh, sebaiknya tidak langsung beranjak, tetapi duduk dan berdzikir kepada Allah. Selain itu, bisa juga berdoa, bertafakur, atau mengikuti pengajian. Dapat juga melakukan tasbih dzikir pagi dan petang dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik. Setelah itu, ketika matahari mulai terbit, perjalanan matahari ini disebut isyraq, dan saat melewati satu tombak bayangan, melakukan sholat dua rakaat di waktu tersebut memiliki pahala seperti melakukan haji dan umrah.

- 2) Umroh dan haji dibicarakan dalam lingkup fiqih

Buya Yahya menjelaskan bahwa jika seseorang mendapatkan hadiah berupa ibadah haji atau umroh sebagai hasil dari membeli sesuatu, hukumnya adalah sah. Sebagai contoh, jika seseorang membeli kerupuk dan mendapatkan hadiah umroh atau haji, karena itu adalah hadiah, maka ibadah haji atau umroh tersebut sah.

- 3) Umroh dan haji dibicarakan dalam konteks sosial budaya

Buya Yahya menjelaskan tentang adab menyambut kedatangan orang yang pulang dari tanah suci setelah menjalankan ibadah haji atau umroh. Salah satunya adalah dengan memberikan kesan senang dan menghormati kedatangan orang tersebut. Beliau menekankan bahwa merasa gembira atau senang dengan kehadiran orang yang telah

menunaikan ibadah haji atau umroh bisa menjadi pertanda bahwa seseorang akan segera mengikuti jejak mereka. Namun, jika seseorang merasa marah atau iri hati melihat orang lain berhaji, maka dia mungkin tidak akan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji. Jika pun bisa melaksanakan umroh atau haji, hal itu mungkin bukanlah karena kerelaan dari Allah, tetapi hanya untuk memperoleh gelar semata.

## 2. Kognisi Sosial

### a. Penceramah

#### 1) Ustadz Abdul Somad

##### a) Profil

Ustadz Abdul Somad, lahir di Desa Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara pada 18 Mei 1977. Beliau memulai pendidikan agama Islamnya di SD Al-Washliyah Medan, MTS Mu'alimin, dan pesantren Darularafah sebelum menyelesaikan Madrasah Aliyah di Nurul Falah, Riau. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan kemudian di Universitas Al-Azhar, Mesir, memperoleh gelar Lc. Pendidikan S2 dilanjutkan di Institut Dar Al-Hadits Al-Hassania, Maroko, dengan beasiswa dari kerajaan Maroko, berhasil memperoleh gelar D.E.S.A. Sebagai seorang dosen bahasa Arab dan tafsir, beliau mengajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, dan Sekolah Tinggi Agama Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Ustadz Abdul Somad juga terlibat aktif dalam MUI Provinsi Riau, Lembaga

Bahtsul Masa'i Nahdlatul Ulama, dan Badan Amil Zakat Riau. Keberhasilan Ustadz Abdul Somad dalam memberikan ceramah agama Islamnya, yang dimulai dari platform YouTube dan menjadi viral di internet, telah membuatnya dikenal luas. Selain itu, beliau juga seorang penulis dengan karya-karya seperti "37 Masalah Populer", yang membahas permasalahan dalam Islam dengan mengajak untuk merenungkan pandangan ulama. Beliau juga telah menulis buku "99 Pertanyaan Seputar Sholat" dan "33 Tanya Jawab Seputar Qurban" yang membahas pertanyaan-pertanyaan umum terkait ibadah sholat dan qurban dengan format tanya-jawab.<sup>39</sup>

b) Pemikiran Agama

Ustadz Abdul Somad (UAS) dinisbahkan sebagai Nahdatul Ulama atau disebut Kaum Tua jika dibandingkan dengan Muhammadiyah, Ustadz Abdul Somad memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Mazhab Syafi'i dalam ilmu fiqih, namun juga memiliki pengetahuan yang luas tentang fiqih dari berbagai mazhab. Hal ini memungkinkannya untuk menghadapi perbedaan dengan bijaksana. Dalam penyampaian ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya memahami inti ajaran agama Islam tanpa terpaku pada batasan mazhab tertentu.

---

<sup>39</sup> Muhammad Harisah Tawakkal, "Dakwah Bilqolam Ustad Abdul Somad Tentang Bacaan Al-Qur'an Untuk Mayat (analisis Wacana Teun a Van Dijk)" (Skirpsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

## 2) Buya Yahya

### a) Profil

Yahya Zainul Ma'arif, atau yang dikenal sebagai Buya Yahya, adalah seorang dai asal Cirebon, Jawa Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan agamanya di madrasah diniyah di bawah bimbingan KH. Imron Mahbub di Blitar. Buya Yahya kemudian melanjutkan studi di pesantren Darullughah Wadda'wah di Bangil, Pasuruan, dari 1998 hingga 1993, dan menjadi pengajar di pesantren tersebut dari 1993 hingga 1996. Pada tahun 1996, Buya Yahya mengejar ilmu agama di Universitas Al-Ahgaff, Yaman, hingga tahun 2005. Selama sembilan tahun itu, ia mempelajari berbagai disiplin ilmu agama bersama para Habib dan Syekh. Buya Yahya juga mengajar di Yaman selama lima tahun di Fakultas Tarbiyah dan Dirosah Islamiah serta Markas Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Al-Ahgaff. Awalnya, Buya Yahya memulai majelis taklim dari musholla-musholla dengan jamaah tidak lebih dari dua puluh orang. Namun, ia konsisten menjalankan majelis tersebut, dan sekarang jumlah jamaah yang mengikuti kajiannya mencapai ribuan orang di pondok pesantrennya yang bernama Al-Bahjah. Dalam berdakwah, Buya Yahya memiliki pengaruh dari berbagai guru, termasuk Almurobbi Almursyid Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun dan Almurobbi Almursyid Al-Habib Abdullah bin

Muhammad Baharun. Setelah berhasil berdakwah di Cirebon, Buya Yahya melanjutkan dakwahnya ke berbagai tempat melalui majelis taklim yang dinamai sesuai dengan pesantrennya, yaitu majelis Al-Bahjah. Pada pertengahan tahun 2006, ia menjadi direktur operasional di stasiun radio Islam Salma 101 FM, dan melalui siaran tersebut, ia menyampaikan kajian-kajian yang menyejukkan hati.<sup>40</sup>

#### b) Pemikiran Agama

Buya Yahya terkenal dengan pendekatan keagamanya yang kental dengan nuansa keilmuan dan pembaruan. Pemikirannya mencerminkan upaya untuk memperbaharui nilai-nilai Islam yang autentik dan relevan dengan zaman modern. Beliau kerap menekankan pentingnya pemahaman yang dalam terhadap Al-Qur'an dan Hadits, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan agamanya juga mencerminkan sikap toleransi dan kesederhanaan.

#### 3) Ustadz Adi Hidayat

##### a) Profil

Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA, lahir pada 11 September 1984 di Pandeglang, Banten, dari pasangan Warso Supenadan dan Hj. Rafiah Akhyar, dengan empat saudara kandung. Sejak masa kecilnya, ia menunjukkan kecerdasannya di sekolah, mulai dari TK

---

<sup>40</sup> Kelaut Dia dan Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?,'" *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (23 Juni 2022): 10, <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>.

Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989, kemudian melanjutkan ke SDN Kraton 3 Pandeglang hingga kelas 3 SD. Meskipun pada awalnya direncanakan untuk melanjutkan ke SMP 1 Pandeglang, namun setelah bermimpi bertemu Rasulullah SAW, ia diarahkan ke pendidikan agama di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Di madrasah tersebut, ia menjadi siswa berprestasi dan bahkan menjadi penceramah cilik saat wisuda santri. Setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah, ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut pada tahun 1997, di mana ia meraih prestasi sebagai santri teladan. Setelah itu, pada tahun 2003, ia diterima melalui PMDK Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah. Dua tahun berikutnya, ia melanjutkan studi ke Kulliyah Dakwah Islamiyah di Tripoli, Libya, untuk mendalami agama Islam. Di sana, ia belajar dari berbagai masyaikh dan guru, termasuk dalam bidang Lughah Arabiyyah wa Adabuha. Selama di Libya, ia juga mengeksplorasi lebih dalam ilmu al-Qur'an, tajwid, dan tafsir dari beberapa syaikh terkemuka, termasuk Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) untuk ilmu tafsir, dan Dr. Shiddiq Basyr Nashr untuk ilmu hadits. Setelah menyelesaikan pendidikan di Libya, ia kembali ke Indonesia dan mulai dikenal sebagai salah satu ustadz yang sangat populer di

kalangan netizen muslim, terutama karena video ceramahnya yang disaksikan oleh jutaan orang.<sup>41</sup>

#### b) Pemikiran Agama

Salah satu figur penting dalam dunia dakwah Indonesia yang sangat berpengaruh adalah Ustadz Adi Hidayat (UAH). Keberhasilan beliau dalam dakwah tidak hanya karena penguasaan ilmu Islam yang kuat, tetapi juga karena keahlian berbicara yang memukau. Beliau memiliki latar belakang keilmuan yang luar biasa. Secara umum, Ustadz Adi Hidayat diasosiasikan dengan gerakan Muhammadiyah atau Kaum Muda.<sup>42</sup>

Beliau cenderung menekankan pemahaman Islam yang lebih universal, dengan fokus pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Meskipun begitu, dalam ceramah-ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat juga sering mengutip pendapat-pendapat ulama dari berbagai mazhab, sesuai dengan konteks dan kebutuhan situasional.

#### 4) Ustadz Khalid Basalamah

##### a) Profil

Ustadz Khalid Basalamah, lahir di Makassar pada 1 Mei 1975, memiliki nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah. Keluarganya berasal dari kelompok etnis Arab Hadramaut, Yaman, yang ditandai dengan marga Basalamah. Gelar S1 diperolehnya

---

<sup>41</sup> Efri Dewi Fajariah, "Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. Ma Pada Generasi Milenial Melalui Instagram" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>42</sup> Ahmad Zahirudin dan Ahmad Zabidi, *Khurafat, Tahyul & Mistik Di Alam Melayu* (Selangor: PTS Publishing House Sdn. Bhd., 2020).

dari Universitas Madinah, sedangkan gelar Magister dari Universitas Muslim Indonesia, dan gelar doktornya dari Universitas Tun Abdul Razaq Malaysia. Beliau sangat memegang teguh ajaran Islam yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, yang diteruskan oleh Sahabat, Tabi'in, dan para Imam empat. Salah satu cara dakwah yang beliau lakukan adalah dengan membahas kitab-kitab yang berisi dalil-dalil shahih, seperti Bulughul Marom dan Minhajul Muslim. Kredensial keilmuannya sangat kuat dan terhubung secara langsung dengan Rasulullah, karena belajar dari ulama Kontemporer, Ulama Salaf, Sahabat, dan Rasulullah sendiri. Selain studi di Madinah dan Makkah, beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan bisnis seperti menjadi Direktur PT. Ajwad yang bergerak di bidang bisnis kayu gaharu, Ajwad Gold, Ajwad Restoran Timur Tengah, dan Ajwad Souvenir Timur Tengah di Kalibata City Square. Selain itu, ia juga berperan dalam berbagai lembaga keagamaan, seperti Ketua Umum Yayasan Ats-Tsabat Jakarta Timur, Ketua Forum Pengiriman Dai Irian, dan Penasehat Wesal TV Jakarta.<sup>43</sup>

#### b) Pemikiran Agama

Pemikiran agama Ustadz Khalid Basalamah menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, dengan fokus pada pengajaran yang kaffah (komprehensif) dan

---

<sup>43</sup> Abdul Wahab, "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com Dan Arrahmahnews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Disidoarjo, Jawa Timur" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), wahab.



berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Beliau menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan lingkungan dalam menafsirkan ajaran agama. Selain itu, Ustadz Khalid juga menyoroti praktik keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal dan relevan dengan zaman. Pendekatannya mencakup aspek keilmuan, spiritualitas, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia.

#### b. Kognisi Sosial Masyarakat Banjar

##### 1) Masyarakat banjar dikenal memiliki banyak amalan

- a) Amalan pada malam nisfu Sya'ban, tradisi masyarakat Banjar melibatkan beberapa amalan keagamaan. Mereka berkumpul di masjid untuk sholat Maghrib berjamaah, diikuti dengan membaca surat Yasin bersama-sama sebanyak tiga kali. Setiap pembacaan Yasin dimulai dengan niat yang dibacakan oleh imam dan diikuti oleh seluruh jamaah. Setelah itu, dilanjutkan dengan sholat Isya berjamaah, sholat Hajat, dan sholat Tasbih. Namun, di beberapa tempat, sholat Hajat dan sholat Tasbih dilakukan setelah sholat Maghrib sebelum membaca surat Yasin.<sup>44</sup>
- b) Amalan ibu hamil, amalan ibu-ibu hamil di Desa Hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, masyarakat Banjar, mengamalkan ayat-

---

<sup>44</sup> Munirah, "Nisfu Sya'ban Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (studi Living Hadits Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)," *Al-Risalah* 13, no. 1 (30 Juni 2017): 8.

ayat Al-Qur'an tertentu, seperti Al-Fatihah (ayat 1-7), Yusuf, Maryam (ayat 1-98), Waqiah (ayat 1-96), Rahman (ayat 1-78), Yasin (ayat 1-83), dan Mulk (ayat 1-30), dengan keyakinan akan manfaat khusus yang dimilikinya. Tindakan ini mencerminkan hubungan erat antara Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Surah-sura yang dipilih seperti Yusuf, Maryam, dan tasbih Nabi Yunus. Cara pelaksanaannya beragam, termasuk dibaca, didengarkan, dan menggunakan tulisan yang direndam dalam air putih.<sup>45</sup>

- c) Amalan menjaga kubur, Praktik menjaga kuburan sering melibatkan kegiatan khataman Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di sekitar kuburan orang yang baru meninggal. Biasanya, salah satu anggota keluarga atau anak dari orang yang meninggal akan membacakan Al-Qur'an dengan harapan bahwa pahala dari bacaan tersebut akan sampai kepada almarhum.<sup>46</sup>
- d) Amalan Arba Mustamir, Banyak masyarakat Banjar meyakini bahwa bulan Şafar adalah bulan yang penuh dengan kesialan, bencana, dan malapetaka. Oleh karena itu, mereka melestarikan amalan-amalan yang dimaksudkan untuk menolak segala macam

---

<sup>45</sup> Reysa Maulida, Akhmad Dasuki, dan Nor Faridatunnisa, "Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir | Maulida | Syams: Jurnal Kajian Keislaman" 2, no. 1: 4, diakses 14 Mei 2024, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams/article/view/3090/1561>.

<sup>46</sup> Gazali Rahman, Husin, dan Akhmad Rusydi, "Tradisi Jaga Kubur Pada Masyarakat Banjar," *ISOLEC Proceedings* 5, no. 1 (1 November 2021): 261, <http://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/view/114>.

kesialan, bencana, dan malapetaka tersebut, seperti mandi Şafar, melakukan sholat sunnat berjamaah yang kemudian diiringi dengan membaca Surah Yasin, baik dengan cara biasa maupun dengan cara khusus, yakni ketika sampai pada ayat ke-58, ayat tersebut dibaca secara berulang sebanyak 313 kali, kemudian dilanjutkan hingga akhir Surah Yasin. Salah satu elemen masyarakat Banjar yang masih mempraktikkan pembacaan Surah Yasin pada Rabu di minggu terakhir bulan Şafar, atau yang sering disebut dengan Arba' Mustamir

- 2) Mayoritas masyarakat Banjar menganut mazhab Syafi'i dalam praktik keagamaan mereka. Mazhab Syafi'i, yang merupakan salah satu dari empat mazhab utama dalam fiqh Islam, memberikan panduan dalam menjalankan ibadah dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Keberadaan mazhab ini sangat berpengaruh dalam membentuk tradisi dan budaya keagamaan di kalangan masyarakat Banjar, termasuk dalam pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pengaruh mazhab Syafi'i juga terlihat dalam pendidikan agama di pesantren-pesantren serta ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ulama dan tokoh agama setempat. Hal ini menjadikan mazhab Syafi'i sebagai bagian integral dari identitas keagamaan masyarakat Banjar.

### 3. Profil Banjarmasin Post



Gambar 4. 1 Baanjaarmasian Post

#### a. Deskripsi Singkat:

Banjarmasin Post adalah salah satu media daring yang menyediakan berita dan informasi seputar berita Kota Banjarmasin khususnya KalSel-Teng dan berita nasional lainnya. Dikenal karena liputannya yang beragam dan terpercaya, Banjarmasin Post.co.id menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat lokal maupun luar daerah yang ingin mengikuti perkembangan terkini di Kalimantan Selatan. Dengan berbagai rubrik seperti berita, olahraga, hiburan, dan lain-lain, Banjarmasin Post.co.id terus berupaya menjadi jendela informasi yang akurat dan terpercaya bagi pembacanya.

#### b. Visi Banjarmasin Post.co.id

Demi Keadilan, Kebenaran dan Demokrasi

#### c. Sejarah

Banjarmasin Post didirikan pada 2 Agustus 1971 dan awalnya berbasis di Pasar Baru. Pada tahun 1974, mereka membeli mesin cetak modern, membuatnya menjadi koran pertama di Kalimantan dengan mesin cetak Heidelberg. Dua tahun kemudian, mereka juga membeli

mesin tik IBM untuk proses tata wajah. Pada tahun 1976, Banjarmasin Post memperluas ukuran dan jumlah halamannya. Pada dekade 1980-an, kantor mereka pindah ke Jalan MT Haryono dan mulai menggunakan sistem komputerisasi. Mereka juga menerbitkan Koran Masuk Desa (KMD) hingga 1992. Meskipun mengalami kebakaran pada tahun 1989, Banjarmasin Post berhasil membangun kembali kantor baru pada tahun 1990. Pada tahun 1995, mereka bergabung dengan Kompas Gramedia.

Di tahun 2005, kantor mereka pindah ke Gedung Hj Djok Mentaya di Jalan As Musyafa Banjarmasin, dan mulai melakukan percetakan jarak jauh di Liang Anggang.

Pada April 2011, Banjarmasin Post meraih penghargaan Gold Award dari WAN IFRA sebagai perwajahan terbaik se-Asia, dan mulai meraih penghargaan nasional lainnya setelah itu. Pada bulan Juni 2011, mereka meluncurkan situs web mereka, banjarmasinpost.co.id. Pada 2 Agustus 2017, Banjarmasin Post bertransformasi menjadi media multiplatform dengan mencakup cetak, online, video, live FB, dan Tribun EO.

#### d. Struktur Banjarmasin Post.co.id

**Pendiri:**

Drs H J Djok Mentaya (1939-1994)

Drs H Yustan Aziddin (1933-1995)

HG (P) Rusdi Effendi AR

**Penerbit :** PT Grafika Wangi Kalimantan

**SIUPP :** SK Menpen No. 004/SK MENPEN/SIUPP/A.7/1985 tgl 24 Oktober 1985

**Sejak Tanggal :** 2 Agustus 1971

**Direktur Utama:** A Wahyu Indriyanta

**Pemimpin Umum:** H G (P) Rusdi Effendi AR

**Wakil Pemimpin Umum:** A Wahyu Indriyanta

**Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab:** Cecep Burdansyah

**Manajer Peliputan:** R Hari Tri Widodo

**Editor Senior Bidang External Relations:** Dwie Sudarlan, Anjar Wulandari

**Editor Senior Bidang Produksi:** Agus Rumpoko

**Manajer Digital:** Murhan

Gambar 4. 2 Struktur Banjarmasin Post.co.id

#### e. Cakupan *website*:

Cakupan *website* meliputi berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di Banjarmasin dan sekitarnya, seperti acara budaya, kegiatan sosial, atau pembangunan infrastruktur.

- 1) Politik: Liputan tentang perkembangan politik di KALSEL-Teng, termasuk pemilihan umum, aktivitas partai politik, dan kebijakan pemerintah daerah.
- 2) Olahraga: Liputan tentang berbagai kegiatan olahraga, seperti pertandingan sepak bola lokal, turnamen bulu tangkis, atau event lari marathon.
- 3) Ekonomi: Liputan tentang perkembangan ekonomi di Banjarmasin, termasuk investasi, industri lokal, dan program ekonomi pemerintah daerah.

- 4) Kriminal: Liputan tentang kejahatan dan kriminalitas di Banjarmasin, serta langkah penegakan hukum yang diambil oleh kepolisian.
- 5) Kesehatan: Liputan tentang isu-isu kesehatan masyarakat, informasi tentang penyakit, dan upaya pencegahan oleh pemerintah daerah atau organisasi kesehatan.
- 6) Pendidikan: Liputan tentang perkembangan dunia pendidikan di Banjarmasin, termasuk kegiatan sekolah, program pendidikan, dan prestasi siswa.
- 7) Lingkungan: Liputan tentang isu lingkungan, seperti kerusakan lingkungan, pelestarian alam, dan kebijakan lingkungan pemerintah daerah.
- 8) Selebriti: Kabar terbaru mengenai kehidupan pribadi, proyek profesional, gaya hidup, kontroversi, hubungan antar-selebriti, dan penghargaan yang diterima selebriti.

#### f. Tim Redaksi

---

**Staf Redaksi:**  
 Aprianto, Frans Rumbon, Nurholis Huda, Salmah Saurin, Mariana, Kristin Juli S, Danti Ayu Sekarini, Idda Royani, Hanani, Reni Kurniawati, Dony Usman, Isti Rohayanti, Eka Pertiwi, Stanislaus Sene, Helriansyah, MAN Hidayat, Mukhtar Wahid, M Rahmadi, M Taberi, M Syaiful Riki, M Rifky Soelaiman, Noor Hidayat.

**Fotografer:** Aya Sugianto

**Video Production:**  
 Kaspul Anwar, Raden Bagus Arira, Achmad Sahbirin, Nata Prima, Fahrizal Ramadhan, Suriadi, Sayuti, Ghaida Zahira, Roni, Yanda Ramadhani, Arysandi Ramadhan.

**Sosmed Specialist:**  
 M Denny Irwan Saputra, Rr Evi Yuliana.

**Tim Pracetak:**  
 M Syahyuni, Rahmadi, Harles, Rizali Rahman (Grafis).

**Biro Jakarta:** Febby Mahendra Putra (Kepala)  
**GM Business:** A Wahyu Indriyanta  
**Finance Manager:** Septia Luana  
**Printing Manager:** Mustachim  
**Digital Adv Superintendent:** Helda Annatasia  
**HR&GA Superintendent:** George Edward Pah  
**IT Officer:** Arif Rachman, Maulana

#### Gambar 4. 3 Tim Redaksi

#### g. Alamat Redaksi:

Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, Gedung HJ Djok Mentaya Jl AS Musyaffa no 16 Banjarmasin 70111.

#### h. Penghargaan atau Prestasi

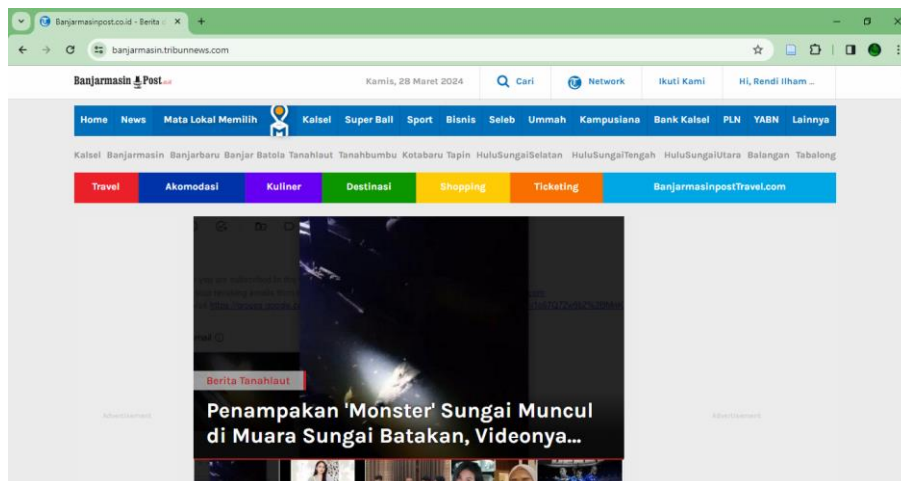
Penghargaan Indonesia Print Media Award (IPMA) 2020 sebagai penghargaan surat kabar kalimantan terbaik yaitu penghargaan Emas Banjarmasin Post edisi Minggu 24 Februari 2019 dan Penghargaan Indonesia Young Readers Award (IYRA) 2020 sebagai penghargaan surat kabar kalimantan terbaik yaitu Penghargaan Perak Yuppies-Banjarmasin Post edisi Rabu,3 Juli 2019.

#### i. Kontak dan Sosial Media

Telepon	: (0511) 3354370
Redaksi	: 402, 405
Iklan	: 113,114
Sirkulasi	: 116,117
Faks	: (0511) 436613, 3353266, 3366303
Website	: <a href="https://banjarmasin.tribunnews.com">https://banjarmasin.tribunnews.com</a>
Tiktok	: @bpostonline
Instagram	: @banjarmasinpost
Facebook	: BPost Online
Youtube	: Banjarmasin Post News Video

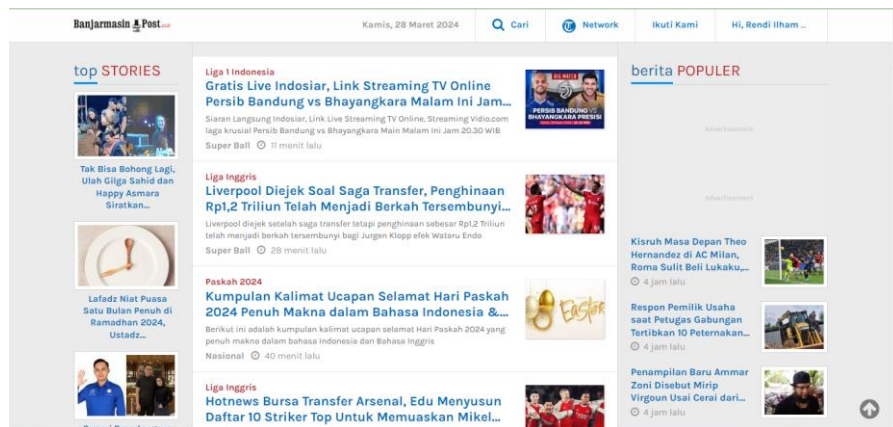
Gambar 4. 4 Kontak dan Sosial Media

#### j. Tampilan Banjarmasin Post.co.id

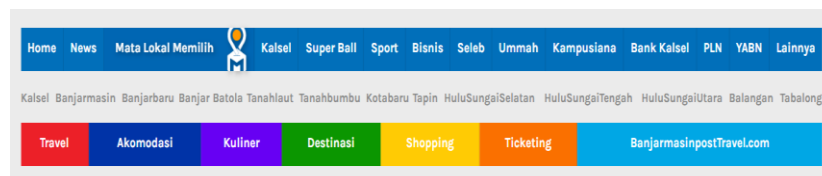




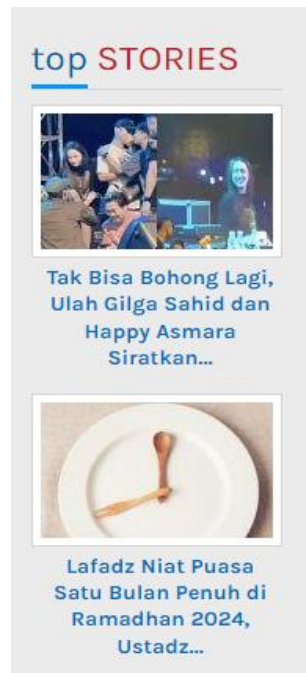
Gambar 4. 5 Tampilan Beranda



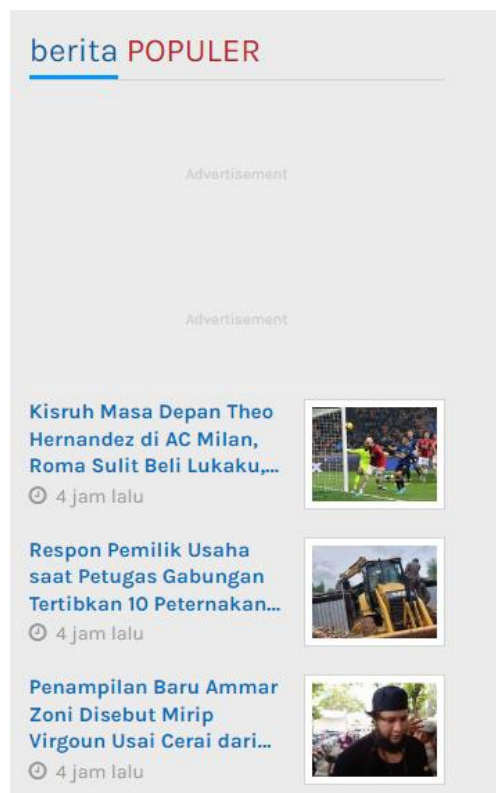
Gambar 4. 6 Tampilan Berita



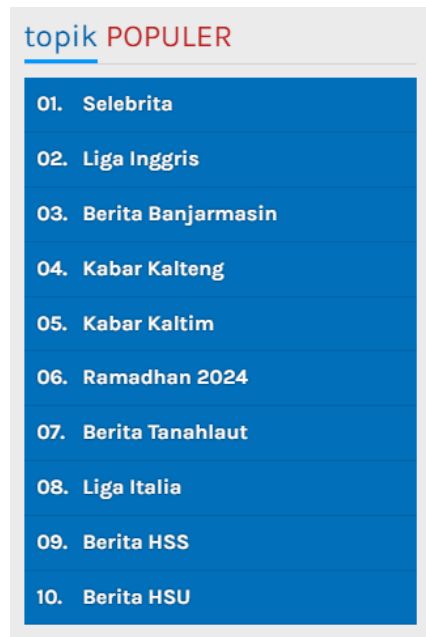
Gambar 4. 7 Tampilan Rubrik Berita



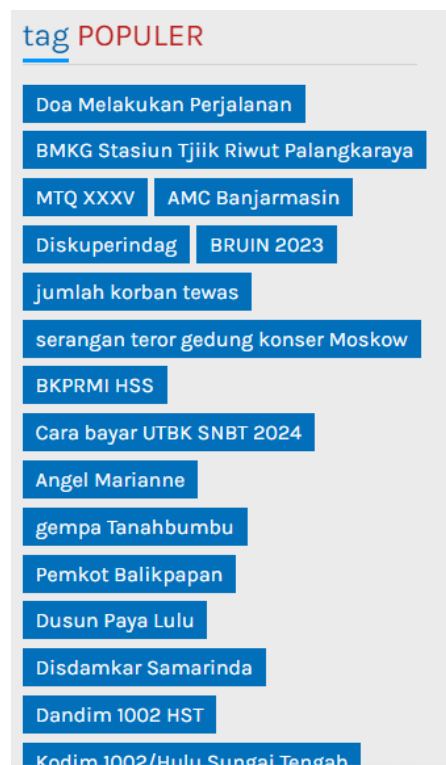
Gambar 4. 8 Tampilan Top Berita



Gambar 4. 9 Tampilan Berita Populer



Gambar 4. 10 Tampilan Topik Populer



Gambar 4. 11 Tampilan Tag Populer

#### 4. Profil Rubrik Religi



Gambar 4. 12 Logo Rubrik Religi

##### a. Deskripsi singkat

Serambi Ummah Banjarmasin Post adalah bagian khusus dari Banjarmasin Post yang difokuskan pada kajian dan informasi terkait dengan aktivitas dan perkembangan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya. Rubrik ini menyajikan berbagai kegiatan keislaman, kajian agama, serta informasi mengenai kegiatan sosial dan budaya umat Islam di area tersebut. Tujuan utama dari Serambi Ummah Banjarmasin Post adalah menjadi sumber informasi yang memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya.

##### b. Sejarah Serambi Ummah

Tabloid Serambi Ummah merupakan salah satu media cetak kecil yang cukup berpengaruh di Kalimantan Selatan, khususnya di Banjarmasin. Tabloid ini didirikan pada tahun 1994 oleh H. Syafruddin AR, seorang pengusaha dan aktivis Islam di Banjarmasin. Tabloid Serambi Ummah awalnya diterbitkan secara independen dengan fokus pada berita dan informasi terkait dengan kegiatan dan perkembangan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya.

Dengan semakin berkembangnya Tabloid Serambi Ummah dan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap isi beritanya, pada tahun 2006, Tabloid Serambi Ummah resmi bergabung dengan Banjarmasin Post, salah satu surat kabar terbesar di Kalimantan Selatan.

Bergabungnya Tabloid Serambi Ummah dengan Banjarmasin Post membawa dampak positif bagi kedua belah pihak. Bagi Tabloid Serambi Ummah, bergabung dengan Banjarmasin Post memberikan akses yang lebih luas dalam mendistribusikan informasi keagamaan kepada masyarakat. Sedangkan bagi Banjarmasin Post, bergabungnya Tabloid Serambi Ummah menjadi nilai tambah dalam menyajikan informasi terkait dengan kegiatan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya.

Setelah bergabung dengan Banjarmasin Post, Tabloid Serambi Ummah menjadi salah satu rubrik tetap yang dimiliki oleh Banjarmasin Post. Rubrik Serambi Ummah Banjarmasin Post terus menerus menyajikan berbagai informasi keagamaan, kegiatan keislaman, kajian agama, serta informasi seputar kegiatan sosial dan budaya umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya. Rubrik ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kehidupan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya kepada pembaca Banjarmasin Post.

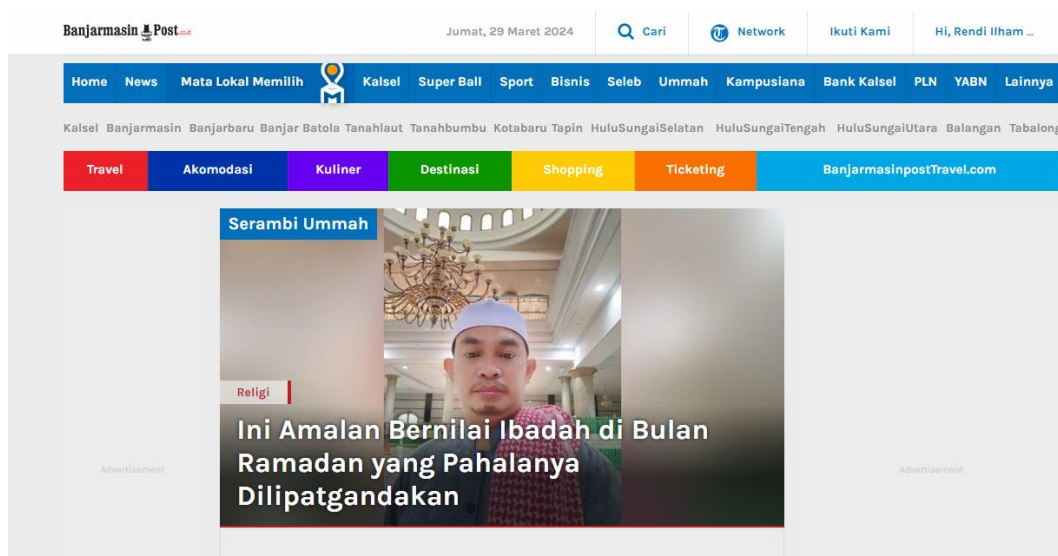
#### c. Cakupan Berita

Tabloid Serambi Ummah, yang sekarang menjadi bagian dari Banjarmasin Post, meliputi berbagai berita tentang kegiatan dan perkembangan umat Islam di Banjarmasin dan sekitarnya. Rubrik Serambi Ummah sering menghadirkan informasi seperti:

- 1) Informasi tentang kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, dan aktivitas ibadah lainnya di masjid-masjid dan tempat ibadah lainnya.
- 2) Informasi mengenai kajian-kajian agama yang diadakan oleh lembaga keagamaan, ulama, atau tokoh agama. Liputan tentang kegiatan organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan organisasi keagamaan lainnya di Banjarmasin dan sekitarnya.

- 3) Informasi tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh umat Islam, termasuk penggalangan dana untuk kegiatan amal, bakti sosial, dan program-program kemanusiaan.
- 4) Liputan tentang pendidikan Islam, termasuk sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Artikel yang membahas pemikiran dan pandangan dari ulama, cendekiawan Islam, dan tokoh agama lainnya mengenai berbagai isu keagamaan dan sosial.
- 5) Informasi tentang peristiwa-peristiwa penting dalam kalender keagamaan Islam, seperti bulan Ramadan, Hari Raya Idul Fitri, dan perayaan keagamaan lainnya.


#### d. Tampilan Serambi Ummah




Gambar 4. 13 Tampilan Menu Utama Rubrik Serambi Ummah

Banjarmasin Post Jumat, 29 Maret 2024 Cari Network


**Thibbun Nabawi**  
**Keringanan Bagi Musafir untuk Tidak Berpuasa, Ustadz Abdurrahman Dani Jelaskan Alasannya**  
 Ustadz Abdurrahman Dani menjelaskan perihal keringanan tidak berpuasa bagi musafir selama Bulan Ramadhan 2024  
 Serambi Ummah 1 hari lalu




**Religi**  
**Heboh MUI Kecam Film Kiblat, Ustadz Khalid Basalamah Jelaskan Alasan Dilarang Nonton...**  
 Ramai kecaman MUI terhadap tayangan film horor Kiblat yang dimainkan oleh Ria Ricis. Ustadz Khalid Basalamah ungkap alasan larangan menonton horor.  
 Serambi Ummah 3 hari lalu



**Serambi Ummah**  
**Dari Ponpes Kembali ke Ponpes, Kiprah Ustadz H Khairiyadi Pimpin MBS Nurul Amin di Alabio...**  
 USTADZ H Khairiyadi SPd Mpd kini dipercaya menjadi direktur pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Nurul Amin, di Desa Pandulangan, Alabio.  
 Serambi Ummah 6 hari lalu



**Serambi Ummah**  
**Pedagang Pasar Wadai Ramadhan Jangan Gunakan Bahan Berbahaya, Berniagalalah seperti...**  
 Menurut ustadz Ahmad Nabil, Kalau sesuatu yang bisa membahayakan orang




Gambar 4. 14 Tampilan Berita Serambi Ummah

berita **POPULER**


Advertisement

Advertisement


**Gara-gara Tak Kuat Tahan Nafsu, Pengantin Baru Akhirnya Beri Makan 60...**  
7 hari lalu



**Dampak Buruk Tidur Setelah Sahur Puasa Ramadhan, Pakar Thibb...**  
Rabu, 20 Maret 2024



**Bukan Audzubillah, Ini Ucapan Bila Melihat Kilat & Mendengar Suara Peti...**  
Minggu, 17 Maret 2024

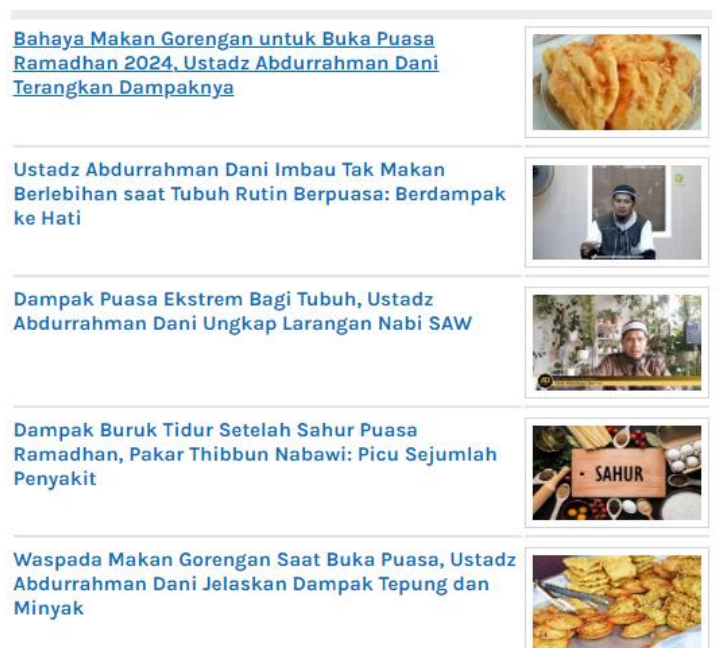


Gambar 4. 15 Tampilan Berita Populer Serambi Ummah

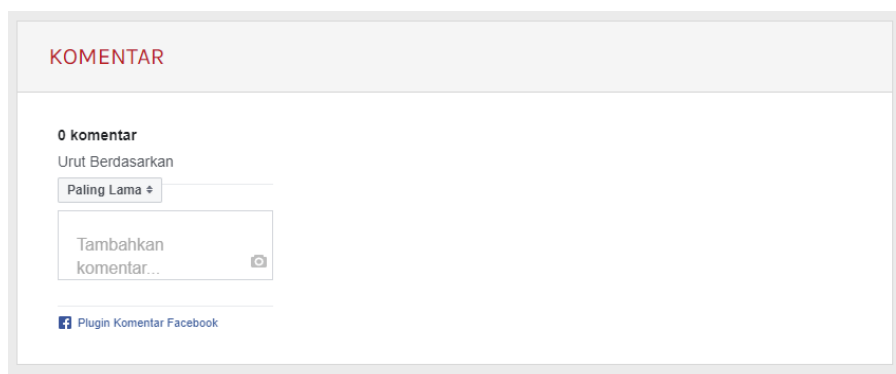
Sumber: Banjarmasin Post

Tags  [hukum musafir tak puasa Ramadhan](#) [Thibbun Nabawi](#)  
[Ustadz Abdurrahman Dani](#)

Gambar 4. 16 Tampilan Menu tag



Gambar 4. 17 Tampilan Menu Berita Terkait Serambi Ummah



Gambar 4. 18 Tampilan Menu komentar



## B. Pembahasan

### 1. Teks dan Konteks

#### a. Sholat dibicarakan dalam konteks sosial tentang pekerjaan

Dalam diskusi mengenai sholat, Ustadz Adi Hidayat mengaitkan kewajiban sholat dengan dunia kerja, menekankan agar pekerjaan tidak menghalangi pelaksanaan sholat. Pentingnya menjaga sholat di tengah kesibukan juga disoroti oleh Kemal Ali dalam analisisnya terhadap arti surah Ar-Ra'd ayat 28, dimana dia menyatakan bahwa dengan kedisiplinan seperti itu, seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mengatur waktu secara efisien antara pekerjaan dan ibadah di waktu-waktu sholat. Dengan demikian, hidup mereka menjadi lebih nyaman dan sejahtera.<sup>47</sup>

Nisa UI-Zakiyah juga mengangkat isu sholat dalam konteks pekerjaan dalam bukunya yang berjudul "Dear Ustadz". Dia menegaskan bahwa tidak peduli seberapa sibuknya pekerjaan seseorang, kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu tidak boleh ditinggalkan. Meskipun terdapat banyak tugas yang harus diselesaikan, sholat tetap harus menjadi prioritas utama.<sup>48</sup>

Attia Mahda menyoroti bahwa kesibukan yang berlebihan dengan pekerjaan dapat mengakibatkan kita lalai terhadap kewajiban utama sebagai umat Islam, yakni sholat lima waktu. Saat tugas di tempat kerja menumpuk dan batas waktu hampir habis, kecenderungan kita adalah

---

<sup>47</sup> Kemal Ali, *Berbisnis dengan Cara Rasul* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023).

<sup>48</sup> Nisa UI-Zakiyah, *Dear Ustadz* (Bogor: Guepedia, 2021), 28.

fokus pada penyelesaian pekerjaan tersebut. Namun, apabila kita terus-menerus mengabaikan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, kehidupan akan terasa hampa. Attia menegaskan bahwa mengabaikan kewajiban agama hanya akan menimbulkan penyesalan dan berujung pada siksaan.<sup>49</sup>

b. Sholat dibicarakan dalam konteks sosial tentang kecantikan

Dalam konteks pembahasan tentang sholat, Buya Yahya mengaitkan sholat dengan kecantikan, dengan menekankan bahwa kecantikan dapat dipertahankan dengan menjaga penampilan, namun pada akhirnya kecantikan itu dapat hilang di mata suami. Dia juga menyatakan bahwa rasa cinta dan kasih sayang dapat hilang jika hanya mengandalkan kecantikan fisik tanpa keindahan hati. Buya Yahya menegaskan bahwa kecantikan sejati berasal dari Allah, dan sebagai nasihat, ia menyarankan kaum wanita untuk tidak mengesampingkan sholat demi kecantikan semata. Sementara itu, El-Hosniah mengemukakan bahwa meninggalkan sholat cenderung merupakan dosa besar yang dapat berpotensi mengurangi kecantikan seorang Muslimah, sehingga perlu diwaspadai.<sup>50</sup>

Abu Ubaidah juga menjelaskan tentang seorang wanita yang menggunakan makeup, namun ketika tiba waktu sholat, dia enggan mencuci wajahnya karena takut akan menghilangkan kecantikannya

---

<sup>49</sup> Attia Mahda, *Pulang* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2017), 90.

<sup>50</sup> El-Hosniah, *Kecantikanmu Penentu Akhiratmu! Selamat Atau Celaka?* (Jember: CV Nur Media Publishing, 2019), 183.

berupa makeup yang telah menghabiskan waktu, tenaga, dan uang yang tidak sedikit. Oleh karena itu, dia memilih untuk tidak mencuci wajahnya yang masih bermakeup. Dalam hal ini, dia telah meninggalkan salah satu rukun wudhu, sehingga wudhunya tidak sah karena dilakukan bukan karena alasan yang dibolehkan. Begitu juga dengan pewarna kuku yang mereka gunakan, yang mencegah air wudhu mencapai kuku-kuku mereka, sehingga menyebabkan wudhu mereka tidak sah. Hal ini hanya merupakan salah satu contoh dari kesalahan-kesalahan dalam sholat yang bisa terjadi.<sup>51</sup>

Muhammad Khatib juga sependapat, salah satu rukun wudhu adalah tindakan yang harus dilakukan saat seseorang melakukan wudhu. Jika salah satu rukun ini tidak dilakukan, maka wudhunya dianggap tidak sah. Banyak wanita yang terkadang mengabaikan salah satu rukun wudhu ini. Mereka enggan mencuci wajah saat berwudhu karena khawatir akan menghapus bedak atau makeup yang mereka gunakan. Alasan ini mungkin karena mereka telah menghabiskan banyak waktu dan uang untuk makeup tersebut. Namun, alasan ini tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Selain itu, mereka juga menggunakan pewarna kuku atau pembalut yang menghalangi air wudhu mencapai kuku mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abu Ubaidah Al Walid, *Menghindari kesalahan-kesalahan dalam sholat* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 50.

<sup>52</sup> Muhammad Khatib, *56 Kesalahan Sholat yang sering diabaikan* (Surabaya: Pustaka Media, 2019), 23.

c. Sholat dalam konteks sosial tentang kesibukan

Buya Yahya mengaitkan sholat dengan kesibukan secara global dengan memberikan contoh mengenai pemahaman menjamak sholat di acara hajatan seperti pesta pernikahan, yang seharusnya hanya berlaku untuk pengantinnya dan bukan bagi tamu undangan, kecuali dalam keadaan darurat. Imam Syafi'i juga mengungkapkan bahwa para ulama sepakat bahwa seseorang diperbolehkan mendekati diri kepada Allah dengan melakukan sesuatu dengan cepat untuk menghindari hal-hal yang sebaiknya dihindari, seperti lupa atau terlalu sibuk. Orang yang melaksanakan sholat di awal waktu cenderung lebih tenang daripada yang menundanya. Sholat pada awal waktu merupakan amalan yang sangat dianjurkan, termasuk di antaranya adalah melaksanakan sholat Subuh saat masih gelap.<sup>53</sup>

Ibnul Qayyim juga mengaitkan sholat dengan konteks kesibukan dunia yaitu dalam karyanya bahwa orang yang meninggalkan sholat kemungkinan besar disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mengurus harta, kerajaan, kekuasaan, dan bisnis mereka. Menurutnya, hukuman dari Allah SWT sesuai dengan alasan mereka meninggalkan sholat, yang pertama yaitu orang yang mengabaikan sholat karena sibuk dengan tugas kerajaannya, pada akhirnya akan bergabung dengan Fir'aun. Kedua orang yang meninggalkan sholat karena kesibukan dengan harta bendanya, nantinya akan bergabung dengan Qarun. Ketiga orang yang

---

<sup>53</sup> Imam Syafi'i, *Tafsir Imam Syafi'i*, ed. oleh Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006), 458.

mengesampingkan sholat karena terpukau oleh kekuasaan dan urusan pemerintahannya, akan berkumpul dengan Haman. Kelima Sementara orang yang tidak menjalankan sholat karena terlalu terlibat dalam bisnis, akan bersama Ubay bin Khalaf.<sup>54</sup>

Aulia Akbar juga menghubungkan sholat dengan kesibukan dunia, di mana masih banyak orang yang sibuk dengan aktivitas yang sebenarnya tidak terlalu penting. Karena kesibukan dunia ini, seringkali orang menemukan ribuan alasan untuk tidak pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat. Meskipun sholat merupakan aktivitas yang sangat penting, tidak ada alasan yang bisa dibenarkan untuk menunda ibadah sholat wajib. “Bagaimana mungkin kita lebih memprioritaskan urusan dunia daripada kewajiban kita sebagai hamba Allah? Tidak akan ada berkah yang bisa diraih jika kita menganggap remeh sholat. Pekerjaan yang kita lakukan juga tidak akan memiliki nilai berkah jika kita selalu melupakan Allah demi mengejar target dunia semata.”<sup>55</sup>

#### d. Puasa dalam konteks sosial

Ustadz Khalid Basalamah mengaitkan antara puasa dengan konteks sosial, yaitu dengan membukakan orang yang sedang berpuasa. Beliau mengutip sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa siapapun yang membukakan puasa seseorang yang sedang berpuasa akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut. Jum'atil Fajar

---

<sup>54</sup> Albany Hasan, *The Miracle Of Night Sholat Tahajjud* (Jakarta: WahyuMedia, 2012), 14.

<sup>55</sup> Aulia Akbar Irmansyah Lubis, *Gelas-Gelas Kaca Yang Tak Mudah Retak* (Jakarta: Guepedia, tt), 86.

dalam bukunya juga menjelaskan bahwa memberikan hidangan berbuka kepada orang lain di bulan Ramadhan akan mengakibatkan pengampunan dosa, penyelamatan dari neraka, dan penerimaan pahala dari orang yang berpuasa, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut.<sup>56</sup>

Syaikh Muhammad Al-Utsaimin menjelaskan pentingnya memberi makan orang yang sedang berpuasa. Menurutnya, orang yang berpuasa diwajibkan untuk berbuka dan mempercepat waktu berbuka. Jika seseorang membantu orang yang berpuasa dalam berbuka, itu dianggap sebagai bagian dari nikmat Allah Azza wa Jalla. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda bahwa siapa pun yang memberi makan orang yang berpuasa akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang berpuasa tersebut.<sup>57</sup>

Dalam buku "Mutiara Iman Edisi 1" juga dijelaskan pentingnya memberi makan kepada orang yang sedang berpuasa. Ibadah puasa memiliki nilai yang sangat istimewa di sisi Allah. Siapa pun yang memberikan makanan untuk berbuka kepada orang yang berpuasa, ia akan mendapatkan kebahagiaan Allah. Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa siapa pun yang memberi makan kepada orang yang berpuasa akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa tersebut, tanpa

---

<sup>56</sup> Jum'atil Fajar, *Informasi Kapuas (jilid 10): 10 Juni 2013 - 31 Desember 2013* (Kapas: Jum'atil Fajar, 2014), 41.

<sup>57</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin: Jilid 3* (Mesir: Darul Falah, 2020), 735.

mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun. (HR Ahmad & HR Tirmidzi)<sup>58</sup>

e. Puasa dalam konteks motivasi

Dalam konteks pembahasan tentang puasa, Ustadz Adi Hidayat mengaitkan puasa dengan motivasi, dengan mengilustrasikan beberapa contoh orang shaleh yang meninggal dengan mudahnya oleh Allah. Beliau mencontohkan bahwa ada yang meninggal saat sedang mengaji, dan ada yang meninggal dalam keadaan i'tikaf di masjid sambil sedang berpuasa, dan semuanya meninggal dengan damai. Rifki Rosyad juga menghubungkan puasa dengan motivasi, yaitu bahwa orang yang berpuasa dengan penuh kesadaran, keimanan, dan ketakwaan akan menghasilkan sifat jujur, ikhlas, dan sabar, yang pada akhirnya akan mendatangkan berkah rohani sebagai individu yang taqwa dan mencapai keadaan psikologis berupa kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan, dan kesehatan mental yang utuh.<sup>59</sup>

Mahmud Ahmad Mustafa menjelaskan bahwa orang yang menjalankan puasa pada hari Senin dan Kamis akan memiliki kemampuan kontrol yang baik. Mereka cenderung tidak gegabah dalam menghadapi masalah, bersikap sabar, dan tidak mudah putus asa.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Media Tim Mutiara Iman, *Mutiara Iman: Edisi 1* (Malang: MediaPressindo, 2012), 14–15.

<sup>59</sup> Rifki Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 90.

<sup>60</sup> Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 75.

Owen Putra juga menjelaskan bahwa orang yang berpuasa cenderung memiliki ketenangan dan kebersihan hati yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh motivasi untuk mencari kebaikan yang terus menerus tumbuh dari dalam dirinya. Dengan demikian, pikiran negatif berkurang dari mereka yang sedang berpuasa, dan momen berpuasa menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan doa-doa yang selama ini belum terjawab.<sup>61</sup>

f. Doa dalam konteks kesehatan

Ustadz Khalid Basalamah mengaitkan doa dengan konteks kesehatan, di mana saat seseorang sakit, yang seharusnya dilakukan pertama kali adalah memohon kesembuhan kepada Allah. Ichsan Ramadhani juga menghubungkan doa dengan kesehatan, menyatakan bahwa meskipun telah menelan banyak pil pahit, tanpa upaya dan doa, kemungkinan besar seseorang akan tetap sakit dan terus menderita. Namun, hasilnya akan berbeda jika seseorang hanya menelan satu pil pahit namun tetap berusaha, bekerja keras, dan tentu saja berdoa. Terkadang, bukan kita yang mengejar kesuksesan, impian, dan cita-cita, tetapi sebaliknya, kesuksesan, impian, dan cita-cita yang akan mengejar kita.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Owen Putra, *Berpuasa Bukan Bersandiwara* (Elex Media Komputindo, 2014), 207.

<sup>62</sup> Ichsan Ramadhani, *Ayam Sakit* (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2013), 273.



Ahmad Zacky El-Syafa dalam bukunya menjelaskan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, di mana Abdullah bin Rawahah mengeluh kepada Nabi Muhammad SAW tentang sakit giginya. Rasulullah kemudian meletakkan tangannya di pipi Abdullah dan berdoa seperti yang telah disebutkan sebanyak tujuh kali. Akibatnya, Allah menyembuhkan sakit gigi Abdullah sebelum ia meninggalkan Rasulullah.<sup>63</sup>

Aji Pramono menyatakan bahwa mengeluh bukanlah solusi yang tepat, melainkan berdoa. Menurutnya, doa orang yang sakit sangatlah mustajab karena dalam kondisi sakit, seseorang akan mencapai tingkat kepasrahan yang paling tinggi kepada Allah, sementara kondisi psikologisnya berada pada tingkat yang paling rendah. Pada saat sakit, ego seseorang terkalahkan oleh ketidakberdayaan di hadapan Allah, sehingga pada titik ini, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya.<sup>64</sup>

#### g. Doa dalam Konteks Sosial

Ustadz Adi Hidayat mengaitkan doa dengan aspek sosial, khususnya dalam konteks mendoakan orang lain. Beliau menyarankan umat Muslim, terutama sesama Muslimah yang belum memakai hijab dengan sempurna, untuk saling mendoakan dan tidak saling merendahkan. Beliau menekankan pentingnya tidak mengolok-olok,

---

<sup>63</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Doa-doa Terbaik Sepanjang Masa: Rangkaian dan khasiat doa sehari-hari dari Al'quran dan Hadits*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2012), 60.

<sup>64</sup> Aji Pramono, *Jangan Tunggu Besok! Hari Ini adalah yang Terbaik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 144.

tetapi mengajak dan mendoakan dengan penuh perhatian yang baik. Fitrawan Umar juga mengungkapkan pandangannya, bahwa seorang yang enggan untuk mendoakan orang lain adalah manusia yang paling pelit. Menurutnya, doa merupakan sebuah bukti cinta. Ia juga menyatakan bahwa bentuk bakti tertinggi seorang anak kepada orangtuanya bukanlah dengan memberikan harta atau membawa mereka ke tanah suci, tetapi dengan berdoa untuk kebaikan mereka.<sup>65</sup>

Nasrullah mengaitkan doa dengan konteks sosial yaitu dengan mendoakan orang lain. Beliau menyatakan bahwa ada jenis doa yang tidak tertahan di langit, yaitu doa malaikat. Ketika seseorang mendoakan orang lain, malaikat mendengar doa tersebut dan ikut mendoakan orang yang berdoa, sehingga seperti doa yang diajukan kepada orang yang didoakan.<sup>66</sup>

Mulyadi juga berpendapat sejalan mengenai doa dalam konteks sosial. Beliau menjelaskan bahwa menurut Abu Ad-Darda' Ra., Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa tidak ada seorang Muslim yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya sesama Muslim tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, "Dan bagimu juga kebaikan yang sama." Temuan penelitian oleh Frank D. Fincham, direktur Florida State University Family Institute, juga menunjukkan bahwa berdoa untuk seorang teman dapat mengubah perilakunya,

---

<sup>65</sup> Fitrawan Umar Inayah Nur, *Hijab Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 76.

<sup>66</sup> Nasrullah & Ardi Gunawan, *Kajian Magnet Rezeki [Edisi Revisi]* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 314.

sementara doa seseorang untuk pasangannya dapat efektif mempengaruhi perilakunya.<sup>67</sup>

#### h. Niat dalam konteks orang bertato

Ustadz Adi Hidayat menghubungkan niat dengan konteks orang bertato beliau menjelaskan bahwa orang yang memiliki tato umumnya memiliki niat yang bertentangan dengan tauhid atau keyakinan Islam.

Muhammad Masykur menjelaskan dalam bukunya Rasulullah Saw. juga memiliki alasan lain untuk tidak menyukai tato, yaitu karena niat dan tujuan pembuatannya yang tidak baik, misalnya untuk pamer, memancing nafsu laki-laki yang bukan mahram, kesombongan, eksistensi diri, dan gaya hidup.<sup>68</sup>

#### i. Niat dalam konteks pekerjaan

Ustadz Adi Hidayat mengungkapkan bahwa sangat berbahaya bagi umat Muslim jika mereka lebih memprioritaskan kehidupan dunia daripada akhirat, misalnya dengan mencari pekerjaan yang dapat mengganggu waktu shalat. Beliau menegaskan bahwa bekerja tanpa memperhatikan ibadah akan menjadi melelahkan, karena dari awal tidak ada niat untuk beribadah yang dapat menenangkan jiwa dan memberi ketenangan hati. Sumarni juga berpendapat bahwa ketika seseorang

---

<sup>67</sup> Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam : Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas XII* (Semarang: Toha Putra, 2016), 141.

<sup>68</sup> Muhammad Masykur, *Wanita-wanita Yang Dimurkai Nabi* (Yogyakarta: SABIL, 2015), 22.

memulai pekerjaan dengan niat ibadah, pekerjaan tersebut akan terasa lebih menyenangkan. Namun, jika pekerjaan dimulai dengan niat yang salah atau bahkan tanpa niat sama sekali, pekerjaan tersebut akan terasa membosankan.<sup>69</sup>

Saifulloh menjelaskan bahwa niat merupakan fondasi dari tujuan yang luhur dalam menjalankan suatu pekerjaan. Konsep ini sesuai dengan falsafah hidup Muslim yang melakukan pekerjaan dengan harapan mendapatkan ridha Allah Swt. Islam memberikan panduan kepada umatnya, agar dalam setiap aktivitas dunia yang mereka lakukan, tujuannya harus selalu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk ibadah. Meskipun pekerjaan tersebut terlihat sebagai kegiatan dunia yang bersifat formal, namun sejatinya memiliki nilai ibadah yang tinggi apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas.<sup>70</sup>

Sarinah berpendapat bahwa pekerjaan seorang Muslim yang didasarkan pada keimanan dan dimulai dengan niat karena Allah akan memiliki nilai ibadah di sisi Allah. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak dimulai dengan niat karena Allah tidak akan memiliki nilai apapun.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sumarni, *Mengimplementasikan Ajaran Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Dunia Kerja* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 87.

<sup>70</sup> Kasdin Sihotang, *Etika Kerja Unggul* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 113.

<sup>71</sup> Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 68.

j. Sunnah dalam konteks berhias

Berhias adalah cara untuk memperindah penampilan dengan memperhatikan keindahannya. Dalam Islam, berhias atau merapikan diri dianggap sebagai tindakan baik dan merupakan sunnah jika dilakukan dengan tujuan ibadah atau kebaikan.

Abdul Fattah mengaitkan konsep berhias dengan ajaran Sunnah, dengan menegaskan bahwa berhias merupakan bagian dari praktek Sunnah yang dianut para nabi yang diutus oleh Allah. Salah satu penjelasan mengenai Sunnah ini dapat ditemukan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ayub Al-Anshari, di mana ia menyampaikan sabda Rasulullah, "Empat hal termasuk dalam Sunnah para rasul, yaitu: menggunakan wewangian, rasa malu, menggunakan siwak, dan menikah".<sup>72</sup>

Syamsul Rijal juga mengungkapkan pandangannya tentang berhias berdasarkan sabda Rasulullah SAW, "Setiap Muslim diwajibkan mandi pada hari Jumat, mengenakan pakaian terbaik, dan jika memungkinkan, menggunakan wangi-wangian." Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan Ahmad, dari Abu A'id ra. Dalam riwayat Imam

---

<sup>72</sup> Abdul Fattah As-Samman, *Harta Nabi: Sumber, Pembelian, & Wakaf* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 294.

Ahmad, Rasulullah SAW menyatakan, "Selayaknya setiap Muslim mandi, berharum-haruman, dan menggosok giginya pada hari Jumat".<sup>73</sup>

Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi juga menjelaskan tentang makna dari ayat-ayat Surah Al-A'raf ayat 31-32. Dalam ayat ini, Allah mengajarkan manusia untuk berhias dengan pakaian yang baik dan memperlihatkan penampilan yang indah saat memasuki masjid untuk melaksanakan shalat, termasuk shalat jamaah, shalat Jum'at, serta shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Pengarang tafsir Al-Manar menjelaskan bahwa berhias dengan pakaian yang layak saat melaksanakan shalat, termasuk shalat jamaah, shalat Jum'at, serta shalat Idul Fitri dan Idul Adha, merupakan sunnah dan bukan wajib.<sup>74</sup>

#### k. Sedekah Dalam Konteks Motivasi

Ustadz Khalid Basalamah menghubungkan sedekah dengan konteks motivasi dengan menjelaskan perbedaan antara zakat dan sedekah, bahwa zakat berfungsi sebagai penyucian harta, sementara sedekah berfungsi untuk meningkatkan kekayaan. Imam Al-Ghazali juga menyatakan bahwa sedekah adalah sarana untuk meningkatkan kekayaan. Rasulullah saw. juga bersabda bahwa harta tidak akan

---

<sup>73</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Sholat Sunnah dan Perkara Lain Mengenai Sholat* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022), 84.

<sup>74</sup> Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal-Ladzina Amanu* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 438.

berkurang dengan sedekah, dan seorang hamba yang memaafkan pasti akan Allah tambahkan kewibawaan baginya (HR. Muslim).<sup>75</sup>

Farbi juga mengungkapkan pandangannya bahwa dianjurkan untuk menyisihkan sebagian dari harta sebagai sedekah atau infak. Menariknya, memberikan sedekah atau infak tidak akan mengurangi harta, melainkan justru akan meningkatkannya. Hal ini dapat diamati dari orang-orang di sekitar kita yang gemar bersedekah mereka tidak menjadi miskin atau sengsara, melainkan justru kekayaan dan kebahagiaan hidup mereka bertambah.<sup>76</sup>

Ahya A. Shobari juga mempertegas pentingnya untuk menyisihkan sebagian dari harta sebagai sedekah atau infaq. Yang menarik, memberikan sedekah atau infaq tidak mengurangi harta, tetapi justru akan meningkatkannya.<sup>77</sup>

#### 1. Sedekah dalam konteks Sosial

Ustadz Abdul Somad menghubungkan sedekah dengan konteks sosial dengan cara menyarankan agar kelebihan harta atau uang dimanfaatkan untuk kepentingan umat, seperti bersedekah, membangun masjid, atau mendukung program dakwah di daerah terpencil. Ali Iskandar juga menjelaskan sebagaimana riwayat kekayaan Zubair bin

---

<sup>75</sup> Imam al-Ghazali, *Agar Keinginan Cepat Terkabul* (Surabaya: Pustaka Media, 2020), 65.

<sup>76</sup> Farbi, *Bereskan Ibadahmu Maka Allah Akan Bereskan Pekerjaanmu Rahasia Dahsyat Ibadah Siang Hari Pemantik Rezeki* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 76.

<sup>77</sup> Ahya A. Shobari, *Kunci-Kunci Surga Rahasia Dahsyat Amalan & Doa Calon Penghuni Surga* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 125.

Awwam, yang memiliki harta melimpah, menunjukkan kesadaran beliau akan pentingnya memanfaatkan kekayaan untuk kepentingan umum. Meskipun memiliki harta warisan yang besar, beliau membagi warisannya dengan adil dan mengalokasikan sebagian besar harta untuk kemaslahatan umat.<sup>78</sup>

Abd Wadud memastikan bahwa keberanian memberi sedekah tidak akan mengurangi kekayaan, bahkan akan meningkatkannya. Dia menyatakan bahwa orang yang memberikan infak untuk mencari keridhaan Allah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penggunaan harta untuk kepentingan Allah dapat dilakukan melalui infak, sedekah, amal jariyah, atau untuk kepentingan umum yang bermanfaat.<sup>79</sup>

Tajul 'Ula juga sependapat pentingnya sedekah dalam Islam, disarankan bagi umat muslim untuk memberikan sedekah dan menyisihkan harta mereka untuk kepentingan umum, seperti pembangunan masjid, sekolah, atau lembaga amal lainnya. Sedekah dianggap sebagai metode untuk mendapatkan pahala yang berlanjut bahkan setelah seseorang meninggal dunia.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Ali Iskandar, *Jejak Wakaf Sahabat: Dari Sedekah Jariyah Menuju Wakaf* (Sukabumi: Jejak Publisher), 2023), 128.

<sup>79</sup> MA Abd Wadud, *Al Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiah / Smp Kelas 8* (Semarang: Toha Putra, 2019), 31.

<sup>80</sup> Tajul 'Ula, *Mengenal Lebih Dekat Wakaf Produktif* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), 8.



m. Umroh dan haji dibicarakan dalam konteks menghibur orang yang tidak bisa haji

Ustadz Adi Hidayat mengaitkan Umrah dan Haji dengan konteks menghibur orang yang tidak bisa melaksanakan haji. Beliau menjelaskan bahwa setelah sholat subuh, sebaiknya tidak langsung beranjak, melainkan duduk dan berdzikir kepada Allah. Ketika matahari mulai terbit, fase ini disebut isyraq, dan saat bayangan objek terpanjang sekitar satu tombak, melakukan sholat dua rakaat pada waktu tersebut mendapat pahala seperti melaksanakan haji dan umrah. Brilly El Rasheed juga menegaskan bahwa seseorang yang melaksanakan sholat Subuh berjamaah dan kemudian duduk berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, lalu melaksanakan sholat dua rakaat, akan mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah yang sempurna.<sup>81</sup>

Syahrul juga menjelaskan tentang ibadah-ibadah yang memiliki nilai pahala tinggi dan mirip dengan pahala ibadah haji, salah satunya adalah sholat sunnah Isyraq. Sholat sunnah ini terdiri dari dua rakaat dan dilakukan setelah matahari terbit atau juga disebut pada awal waktu dhuha.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> El-Rasheed Brilly, *Fadha`il Al-A`mal Al-Mufadhdhalah: Keutamaan Amal-Amal Utama* (Surabaya: Mandiri Publishing, 2023), 56.

<sup>82</sup> Syahrul, *Indahnya Hidup Bersama Allah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 67.

n. Umroh dan haji dibicarakan dalam konteks sosial budaya

Buya Yahya menghubungkan Umroh dan Haji dengan konteks sosial budaya beliau menjelaskan adab menyambut orang yang pulang dari tanah suci setelah menunaikan ibadah haji atau umroh, termasuk memberikan kesan senang dan menghormati kedatangan mereka. Beliau menekankan bahwa merasa gembira dengan kedatangan orang yang telah menunaikan ibadah haji atau umroh adalah pertanda baik, karena hal itu bisa menjadi tanda bahwa seseorang akan segera mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, jika seseorang merasa marah atau iri hati melihat orang lain berhaji, maka dia mungkin tidak akan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji. Imam Al Ghazali juga mengonfirmasi bahwa para ulama salaf memiliki kebiasaan untuk mengisahkan kisah-kisah pejuang Allah di medan jihad, menyambut kedatangan jamaah haji dengan penuh kasih sayang, mencium kening mereka sebagai tanda penghormatan, serta meminta berkah dan doa dari mereka. Mereka melakukan ini dengan cepat sebelum tergoda oleh perbuatan dosa.<sup>83</sup>

Orang-orang yang tidak menjalankan ibadah haji sebaiknya menyambut kedatangan orang-orang yang telah melaksanakan haji dengan memberikan salam, meminta doa, dan mendoakan agar ibadah haji mereka diterima. Selain itu, disunnahkan untuk memeluk dan

---

<sup>83</sup> Imam al-Ghazali, *Haji, Rahasia dan Keutamaannya*, ed. oleh Irwan Kurniawan (Bandung: Marja, 2024), 15.

mencium orang yang baru tiba dari haji, terutama kepada sesama jenis atau mahramnya, karena mereka baru saja melakukan perjalanan.<sup>84</sup>

## 2. Rubrik religi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rubrik religi serambi ummah berisi tema sholat sholat,puasa,niat,doa,sedekah, haji dan umrah sedangkan dari penelitian Miftahul Munir dan Jumali dengan judul pemanfaatan Buletin Al-Miftah Magazine sebagai media dakwah. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam Buletin al-Miftah pada umumnya bersifat keagamaan, meliputi aqidah, syariah, dan akhlak, dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter anak didik.<sup>85</sup>

Hasil penelitian Muhammad Mu'Tashim Billah, berjudul "Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Assalamualaikum Edisi Desember 2010–Mei 2012", menunjukkan bahwa dalam buletin tersebut, materi dakwah mencakup Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Namun, fokus utama pembahasan materi dakwah dalam buletin Assalamu'alaikum tersebut lebih banyak ditujukan pada Akhlak.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Abu Yasid, *Fiqh Today 1: Fatwa Tradisional untuk Orang Modern Fikih Kontroversial* (Jakarta: Erlangga, 2007), 66.

<sup>85</sup> Miftahul Munir dan Jumali, "Pemanfaatan Buletin Al-Miftah Magazine Sebagai Media Dakwah," *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah* 3, no. 2 (4 April 2023), <http://ejournal.iainmu.ac.id/index.php/almiftah/article/view/246>.

<sup>86</sup> Muhammad Mu'Tashim Billah, "Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Assalamu'alaikum" (Edisi Desember April 2010 – Mei 2012)" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dengan judul "Analisis Pesan Dakwah pada Buletin Jum'at Himmah IAIN Palangka Raya Edisi Juli-Desember Tahun 2015" menunjukkan bahwa materi dakwah dalam buletin tersebut mencakup Aqidah, Syariah, serta Akhlak. Dalam aspek pesan aqidah terdapat 5 item, pesan syari'ah terdapat 9 item, dan pesan akhlak terdapat 11 item. Berdasarkan persentase dan kemunculannya, pesan Akhlak menonjol lebih dari Syariah dan Aqidah. Pesan Akhlak memiliki persentase tertinggi.<sup>87</sup>

Hasil penelitian Ahmad Zaini dalam kajiannya berjudul "Analisis Pesan Dakwah dalam Rubrik Cermin Hati Harian Radar Kudus Jawa Pos" menunjukkan bahwa selama periode Maret hingga Mei 2014, fokus utama materi dalam rubrik Cermin Hati lebih banyak mengangkat isu-isu akhlak. Penelitian tersebut mengungkap bahwa akhlak seringkali tidak mendapat perhatian yang memadai, sementara masyarakat lebih cenderung memprioritaskan permasalahan syariah. Penulis menekankan bahwa sebenarnya, akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sebuah bangsa, meskipun sering diabaikan.<sup>88</sup>

Hasil penelitian Ahmad Zaini dalam kajiannya berjudul "Analisis Pesan Dakwah dalam Rubrik Cermin Hati Harian Radar Kudus Jawa Pos"

---

<sup>87</sup> Haryanto Haryanto, "Pesan Dakwah Pada Buletin Jum'at Himmah Iain Palangka Raya," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (20 Maret 2017): 1–14, <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.461>.

<sup>88</sup> Ahmad Zaini, "Pesan Dakwah Dalam Rubrik Cermin Hati Harian Radar Kudus Jawa Pos," *Jurnal Askopis* 1, no. 2 (30 September 2017): 103–11, <https://doi.org/10.32494/ja.v1i2.33>.

menunjukkan bahwa selama periode Maret hingga Mei 2014, fokus utama materi dalam rubrik Cermin Hati lebih banyak mengangkat isu-isu akhlak.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Buletin Jum'at Al-Mimbar Tambun Selatan-Bekasi" oleh Muhammad Erfan Nul Hakim, ditemukan bahwa pesan dakwah yang dominan adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten dalam buletin Al-Mimbar cenderung lebih berfokus pada aspek sentuhan, dengan materi yang mencakup syariah, aqidah, dan akhlak. Namun, pada edisi Februari-April 2008, materi yang paling sering muncul adalah yang mengandung nilai-nilai syariah.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Muhammad Erfan Nul Hakim, "Analisis Isi Pesan Dakwah Buletin Jum'at Al-Mimbar Tambun Selatan-Bekasi" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).